

**PERADABAN PERTAMA MANUSIA PERSPEKTIF
AL-QUR'AN DAN SAINS**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Hamid Abdul Majid Khan
NIM: 214104010013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

**PERADABAN PERTAMA MANUSIA PERSPEKTIF
AL-QUR'AN DAN SAINS**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Hamid Abdul Majid Khan
NIM: 214104010013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

**PERADABAN PERTAMA MANUSIA PERSPEKTIF
AL-QUR'AN DAN SAINS**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Hamid Abdul Majid Khan
NIM: 214104010013

Disetujui Pembimbing:


Abdullloh Dardum, S.Th.I., M.Th.I
NIP. 198707172019031006

PERADABAN PERTAMA MANUSIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Senin
Tanggal: 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Maskud, S.Ag., M.Si
NIP. 197402101998031001

Maulida Dwi Agustianingsih, S.Kom.,
M.T.I., M.I.M.
NIP. 199308302020122006

Anggota:

1. H. Mawardi Abdullah, I.c., MA

2. Abdulloh Dardum, S.Th.L., M.Th.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ... ﴿١١١﴾

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat (Yusuf [12]:111)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 2*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 344.

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah, setelah melalui masa-masa jenuh dan proses yang panjang. Akhirnya rampung sudah pengerjaan skripsi ini. Dalam momen euforia singkat ini, saya persembahkan skripsi ini untuk selama-lamanya dan mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Hozaimah (Umi) yang dengan doa, dukungan moralnya, serta kasih sayangnya, saya dapat melangkah sejauh ini dan sampai di titik ini. Juga kepada Ian Saifurrahman (Alm. Abah) yang dengan ilmu dan integritasnya selalu memberikan inspirasi kepada saya, meskipun telah fana dari dunia.
2. Hassan Abdul Majid Khan (Saudara Kembar) dan Anisah (Kakak) yang selalu membantu, mendukung, dan menyemangati saudaranya dalam segala hal.
3. Bunga Matahari, pemberi semangat, pemicu harap, dan pendorong dalam langkah. Kebahagiaan dan keceriaan yang terpancar darinya selalu menjadikan saya lebih giat lagi dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.
4. Pondok Pesantren Nurul Khulus.
5. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 3 angkatan 2021.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya, pencarian ide, perencanaan, pengerjaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan bangku perkuliahan strata satu, dan dapat terselesaikan dengan lancar. Ucapan selawat dan salam penulis selalu kirimkan kepada Nabi Muhammad *ṣalla allahu alaihi wa sallam* sang pembangun peradaban besar Islam dan inspirator di balik semua kesuksesan, termasuk dalam skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, akhirnya selesai juga penyusunan skripsi ini. Tema skripsi ini adalah peradaban manusia dengan judul “Peradaban Pertama Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Sains” yang bermaksud mengungkap korelasi antara al-Qur'an dan Sains dalam hal peradaban pertama manusia yang mengawali berbagai peradaban dan kemajuan di kemudian hari hingga saat ini. Kesuksesan ini penulis peroleh dari sekian banyak dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Bapak Abdulloh Dardum, S.Th.I., M.Th.I., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia dalam memberi arahan, masukan, bimbingan, dan

mengoreksi penulisan skripsi ini; juga telah mengajarkan penulis terhadap disiplin keilmuan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.

5. Bapak Prof. Dr. H. Aminullah, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing penulis dalam hal keademen di UIN KHAS Jember.
6. Segenap dosen yang telah mengajarkan penulis terhadap berbagai disiplin ilmu dalam ruang lingkup keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Orang-orang terdekat saya. Orang tua, saudara, keluarga, teman-teman, dan sahabat; juga partner saya "Bunga Matahari". Kesemuanya yang selalu mendoakan, mendukung, membantu, dan kebersamai dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 3 angkatan 2021 yang telah kebersamai saya di bangku perkuliahan dengan canda, tawa, dan juga ceria. Serta Teman-teman se-kontrakan "Universitas Mangli" dengan dukungan penuhnya.
9. Juga berbagai pihak yang telah membantu, mendukung, menasehati, memberi arahan, dan medoakan bagi kelancaran dalam perkuliahan khususnya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Jember, 16 Juni 2025
Penulis

Hamid Abdul Majid Khan
214104010013

ABSTRAK

Hamid Abdul Majid Khan, 2025: Peradaban Pertama Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Sains.

Kata kunci: Peradaban pertama, manusia, al-Qur'an dan sains.

Umat manusia mencapai puncak kejayaannya sejak terjadinya Revolusi Industri. Kemajuan dan perkembangan yang pesat ini telah dimulai sejak ratusan hingga ribuan tahun yang lalu oleh berbagai peradaban yang pernah ada sebelumnya. Para sejarawan dan arkeolog memperkirakan bahwa peradaban awal yang menjadi tolok ukur dalam perkembangan peradaban manusia adalah Peradaban Bangsa Sumeria. Sedangkan dalam Islam apabila mengaca pada teks-teks al-Qur'an, dapat ditemukan bahwa al-Qur'an banyak menyebutkan kisah-kisah umat terdahulu yang bisa disebut sebagai "peradaban terdahulu". Peradaban terdahulu yang disebutkan dalam al-Qur'an sering kali disandingkan dengan para nabi mereka. Jika dalam sains disebutkan bahwa Bangsa Sumeria mengembangkan sistem tulisan pertama, maka dalam Islam masyhur cerita bahwa Nabi Idris adalah orang yang pertama kali bisa menulis di masanya.

Berdasar konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian tentang peradaban manusia pertama ini adalah 1) bagaimana konsep peradaban pertama manusia perspektif sains? 2) bagaimana konsep peradaban pertama manusia perspektif al-Qur'an? dan 3) bagaimana korelasi antara pandangan al-Qur'an dan sains tentang peradaban pertama manusia? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) memahami konsep peradaban pertama manusia perspektif sains, 2) memahami konsep peradaban pertama manusia perspektif al-Qur'an, dan 3) memahami korelasi antara pandangan al-Qur'an dan sains tentang peradaban pertama manusia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif yang berjenis etnografi. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dengan teknik dokumentasi dengan sumber data primer tafsir *al-Jawāhir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* dan buku *Qaṣaṣ al-Anbiya'*. Juga yang berkaitan tentang peradaban manusia, yaitu buku *Sapiens A Brief History of Humankind* dan buku *Sejarah Peradaban Kuno di Empat Benua*. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles, Huberman dan Saldana. Analisis model ini memiliki tiga tahapan, 1) kondensasi data (data condensation), 2) tampilan data (*data display*), dan 3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) atau verifikasi (*verification*).

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) Beberapa peradaban awal manusia menurut ilmu sejarah dan arkeologi yaitu Mesopotamia, Mesir, Lembah Sungai Indus, serta Lembah Sungai Kuning. Ciri mereka hampir sama, adanya kota-kota yang tertata, sistem pemerintahan, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Diperkirakan bahwa peradaban pertama manusia adalah peradaban Bangsa Sumeria di Mesopotamia, ditandai dengan ditemukannya tulisan; 2)

Beberapa peradaban awal dalam al-Qur'an yaitu Peradaban Kaum Nabi Idris, Kaum Nabi Nuh, Kaum Ad, Kaum Samud, dan Kaum Madyan; dan 3) Berdasar hasil analisis korelasi antara pandangan al-Qur'an dan sains, maka Nabi Idris adalah orang Sumeria yang menciptakan sistem aksara paku sebagai sistem tulisan awal. Sedangkan peradaban pertama manusia perspektif al-Qur'an adalah Peradaban Kaum Nabi Idris.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan sebagai acuan dalam menuliskan huruf dan kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dalam skripsi ini adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Tabel ix.
Pedoman Transliterasi

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	A/I/U/a/i/u
ب	ب	ب	ب	B/b
ت	ت، ة	ت	ت، ة	T/t
ث	ث	ث	ث	Th/th
ج	ج	ج	ج	J/j
ح	ح	ح	ح	H/h
خ	خ	خ	خ	Kh/kh
د	د	د	د	D/d
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh/dh
ر	ر	ر	ر	R/r
ز	ز	ز	ز	Z/z
س	س	س	س	S/s
ش	ش	ش	ش	Sh/sh
ص	ص	ص	ص	Ṣ/ṣ
ض	ض	ض	ض	Ḍ/ḍ
ط	ط	ط	ط	Ṭ/ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	Z̤/z̤
ع	ع	ع	ع	‘(Ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh/gh
ف	ف	ف	ف	F/f
ق	ق	ق	ق	Q/q

ك	ك	ك	ك	K/k
ل	ل	ل	ل	L/l
م	م	م	م	M/m
ن	ن	ن	ن	N/n
هـ	هـ	هـ، هـ	هـ، هـ	H/h
و	و	و	و	W/w
يـ	يـ	يـ	يـ	Y/y



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	Hal i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia	x
Daftar isi.....	xii
Daftar tabel.....	xiv
Daftar gambar.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	19
METODOLOGI PENELITIAN	25

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Sumber Data.....	25
C. Pengumpulan Data	26
D. Analisis Data	27
BAB IV PEMBAHASAN.....	28
A. Peradaban Pertama Manusia Perspektif Sains	28
B. Peradaban Pertama Manusia Perspektif Al-Qur'an	53
C. Korelasi pemahaman al-Qur'an dan Sains tentang Peradaban Pertama Manusia.....	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
Pernyataan Keaslian Tulisan	84
Biodata Penulis.....	85



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
ix	Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia	ix
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini	18
2.2	Periodisasi sejarah manusia hingga Abad Pertengahan	20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Garis waktu perkiraan sejarah manusia.....	21
4.1	Lukisan dinding pada masa Paleolitikum	33
4.2	Kapak Tangan (alat-alat dari batu pada masa Paleolitikum	33
4.3	Piramida Agung Giza dan Sphinx	35
4.4	<i>Cuneiform</i> (aksara paku) Bangsa Sumeria.....	35
4.5	<i>Mumbit Hilal</i> (Bulan Sabit Subur).....	37
4.6	Ziggurat.....	39
4.7	Kode Hammurabi.....	43
4.8	Peta Peradaban Mesir.....	44
4.9	Patung Ramses II.....	46
4.10	Peta Peradaban Indus	48
4.11	Situs Mohenjo-daro	50
4.12	Sungai Kuning.....	51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Umat manusia (*Homo sapiens*) merupakan satu-satunya mamalia yang dapat menguasai “mendominasi” Bumi dengan sepenuhnya. Berbeda dengan spesies lain yang hanya mendominasi dalam kelompok atau teritori tertentu (skala kecil), umat manusia mendominasi Bumi dalam skala besar. Persebaran umat manusia berkembang pesat, bahkan dalam 200 tahun terakhir populasi manusia meningkat 8 kali lipat, sehingga pada 15 November 2022 populasi manusia tercatat genap mencapai 8 miliar jiwa,² dan pada Juni 2025 pulasi manusia mencapai angka 8,3 miliar jiwa.³ Umat manusia mendominasi Bumi dalam berbagai hal, mulai dari persebaran kelompok, wilayah, agrikultur, perburuan, budaya, hingga perkembangan teknologi. Hal yang menjadikan manusia lebih unggul dari spesies lain adalah kemampuannya dalam berpikir, beradaptasi, berkomunikasi, berempati, dan kemampuan dalam mengembangkan sesuatu.

Kejayaan umat manusia mencapai puncaknya sejak terjadinya Revolusi Industri sekitar 200 tahun yang lalu, yaitu pada akhir abad ke-18 di Eropa antara 1760-1850, khususnya di Britania Raya.⁴ Hampir setiap aspek kehidupan manusia saat ini dipengaruhi oleh adanya Revolusi Industri. Periode ini menandai terjadinya perubahan skala besar dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu di bidang

² “Global Issues Population,” United Nation, diakses pada 24 Februari 2025, <https://www.un.org/en/global-issues/population>.

³ “World Population 2025,” Countrymeters, diakses pada 20 Juni 2025, <https://countrymeters.info/en/World>.

⁴ Peter P. Groumpos, “A Critical Historical and Scientific Overview of All Industrial Revolutions,” *IFAC-PapersOnline* vol. 54, no. 13 (2021): 465.

pertanian, pertambangan, manufaktur, transportasi, pembangunan, pertahanan, hingga teknologi. Revolusi Industri dapat diartikan sebagai masa di mana pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga manusia dan hewan mulai digantikan oleh tenaga mesin. Masa ini ditandai dengan adanya mekanisasi terhadap industri tekstil, pengembangan cara pembuatan besi, dan meningkatnya penggunaan bahan bakar batu bara dengan adanya mesin uap.⁵

Istilah “Revolusi Industri” awalnya ditemukan dalam sebuah surat Louis Guillaume Otto, seorang utusan Paris pada 6 Juli 1799, yang tertulis di dalamnya bahwa Perancis telah memasuki *era industrialise*. Istilah ini kemudian diperkenalkan oleh Louis Auguste Balanqui dan Friedrich Engels pada abad ke-19.⁶ Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya Revolusi Industri, salah satunya adalah terjadinya Revolusi Ilmu Pengetahuan pada abad ke-16 yang memunculkan banyak Ilmuwan, juga tidak terlepas dari adanya *The Golden Age of Islam* (Masa Keemasan Islam) di Timur Tengah dan Andalusia pada abad ke-8 hingga ke-13 yang kemudian memengaruhi pola pikir masyarakat Eropa pasca Zaman Kegelapan (abad ke-5 hingga ke-15).⁷

Perkembangan yang pesat ini tidak hanya dimulai dari beberapa abad, periode, atau dekade yang lalu. Namun telah dimulai sejak ratusan hingga ribuan tahun yang lalu oleh berbagai peradaban yang pernah ada sebelumnya. Peradaban-

⁵ Mutiarawati Fajariah dan Djoko Suryo, “Sejarah Revolusi Industri di Inggris pada Tahun 1760-1830,” *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* vol. 8, no. 1 (2020): 80-82.

⁶ Raymond Williams, *Keywords A Vocabulary of Culture and Society*, (New York: Oxford University Press, 1983), 166-165.

⁷ A. Mustika Abidin, Hasyim Haddade, dan Muzakkir, “Transformation of the Western Education System Through Islamic Contributions: A Historical Analysis,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 9, no. 1 (2024): 151.

peradaban tersebut kemudian melahirkan peradaban-peradaban baru hingga menjadi peradaban modern seperti sekarang. Menurut para sejarawan dan arkeolog, kehidupan Manusia modern (*Homo sapiens*) atau yang lebih dikenal dengan manusia diperkirakan sudah ada sejak 300.000 tahun yang lalu, dengan ditemukannya fosil Omo Remains yang berusia 195.000 tahun.⁸ Namun meski begitu peradaban manusia diperkirakan baru ada sejak 7.000 tahun yang lalu, yaitu 5000-4500 SM.⁹

Peradaban didefinisikan sebagai pola masyarakat (manusia) dalam berkehidupan yang terbentuk dari interaksi sesama, lingkungan, budaya, dan zaman. Peradaban turut berkembang dengan menyebarnya manusia di muka bumi. Dalam kepercayaan agama monoteistik Abrahamik, khususnya Islam, umat manusia berasal dari satu manusia pertama (Nabi Adam) ataupun berasal dari dua manusia (Nabi Adam dan Hawa) yang kemudian beranak-pinak dan menyebar ke seluruh penjuru bumi. Dari persebaran tersebut muncullah kelompok-kelompok, kaum-kaum, dan peradaban di muka bumi. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling

⁸ Michael Greshko, "These Early Humans Lived 300,000 Years Ago-But Had Modern Faces," National Geographic, 8 Juni 2017, diakses pada 24 Februari 2025, <https://www.nationalgeographic.com/history/article/morocco-early-human-fossils-anthropology-science>.

⁹ Utomo Priyambodo, "Sejarah Dunia: Enam Peradaban Manusia Paling Awal dan Peninggalannya," National Geographic Indonesia, 12 Januari 2024, diakses pada 20 Juni 2025, <https://nationalgeographic.grid.id/read/133990314/sejarah-dunia-enam-peradaban-manusia-paling-awal-dan-peninggalannya>.

bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Al-Hujurat [49]:13)
 Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari seorang laki-laki (Nabi Adam) dan seorang perempuan (Hawa). Kemudian Allah menjadikannya beragam, berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan berbeda warna kulit untuk saling mengenal dan menolong.¹⁰

Peradaban terdahulu (peradaban kuno) merupakan faktor utama dalam pembentukan dan perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia hingga menjadi seperti sekarang ini. Peradaban Bangsa Sumeria berkontribusi dalam pengembangan tulisan (aksara) dan sistem irigasi,¹¹ Peradaban Lembah Sungai Indus dengan tata letak kotanya,¹² dan Peradaban Mesir Kuno dengan bangunan kokohnya serta kemajuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal-hal tersebut berkontribusi terhadap perkembangan peradaban manusia secara umum sampai saat ini.

Para sejarawan dan arkeolog memperkirakan bahwa peradaban awal yang menjadi tolok ukur dalam perkembangan peradaban manusia di muka bumi adalah Peradaban Bangsa Sumeria. Ditandai dengan berkembangnya aksara yang merupakan salah satu penemuan berharga dalam sejarah manusia—sehingga tak jarang disebut sebagai Peradaban Pertama Manusia. Kemudian dilanjut dengan peradaban Peradaban Mesir Kuno, Lembah Sungai Indus, hingga peradaban-peradaban berikutnya. Sumeria sendiri merupakan sebutan untuk bangsa yang

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* 9, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 420.

¹¹ Yuval Noah Harari, *Sapiens A Brief History of Humankind*, (London: Harpercollins, 2014), 81.

¹² Joshua J. Mark, "Indus Valley Civilization," *World History Encyclopedia*, 7 Oktober 2020, diakses pada 24 Februari 2025, https://www.worldhistory.org/Indus_Valley_Civilization/.

mendiami wilayah Mesopotamia antara 5500-1800 SM. Sekarang Mesopotamia berada di wilayah Irak, Suriah, dan Turki yang diapit oleh Sungai Efrat dan Sungai Tigris.¹³

Sedangkan dalam Islam apabila mengaca pada teks-teks al-Qur'an, dapat ditemukan bahwa al-Qur'an banyak menyebutkan kisah-kisah umat terdahulu atau bisa juga disebut sebagai "peradaban terdahulu". Umat atau peradaban terdahulu yang disebutkan dalam al-Qur'an sering kali disandingkan dengan para nabi mereka, seperti halnya Kaum Ad yang merupakan umatnya Nabi Hud, Kaum Samud yang merupakan umatnya Nabi Shalih, Kaum Madyan yang merupakan umatnya Nabi Syu'aib, dan kaum-kaum lainnya. Kisah-kisah tersebut dalam al-Qur'an diabadikan sebagai sebuah bentuk pengajaran bagi umat-umat setelahnya, khususnya umat Islam. Dan ditegaskan dalam al-Qur'an bahwa kisah-kisah tersebut adalah nyata dan benar-benar terjadi.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Yusuf [12]:111)

Menurut Kemenag ayat ini menjelaskan bahwa kisah-kisah umat terdahulu dalam al-Qur'an merupakan kisah yang benar-benar ada, dan diabadikan selain sebagai

¹³ Fabianus Aksa, Faransiskus Adi, dan Debi Setiawati, "Peradaban Mesopotamia sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kawasan Timur Tengah," *Dewaruci: Jurnal Sejarah dan Pengajarannya* vol. 1, no. 2 (2022): 2.

pelajaran bagi umat Islam juga sebagai penguat terhadap apa yang ada dalam Kitab-Kitab sebelum al-Qur'an (Taurat, Zabur, dan Injil) yang juga menceritakan kisah-kisah umat terdahulu.¹⁴

Ini menunjukkan bahwa umat-umat yang disebutkan dalam al-Qur'an pernah ada dan bahkan semasa dengan peradaban-peradaban kuno yang disebutkan oleh para sejarawan dan arkeolog di atas. Hal yang perlu digaris bawahi adalah penentuan peradaban pertama manusia dalam perspektif Islam utamanya dalam al-Qur'an tidak disebutkan. Dalam artian al-Qur'an tidak menyebutkan peradaban manusia yang berkembang setelah masanya Nabi Adam. Al-Qur'an baru menyebutkan istilah "kaum" ketika menceritakan Nabi Nuh dan kaumnya pada peristiwa banjir besar, sedangkan ia merupakan generasi ke-9 setelah Nabi Adam.

Mengingat yang sering diperdebatkan dan dikomparasikan antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (sains) adalah tentang keberadaan manusia pertama maupun penciptaan manusia pertama. Juga berangkat dari realitas di atas mengenai keberadaan peradaban kuno dalam sains dan umat terdahulu dalam al-Qur'an. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peradaban kuno perspektif al-Qur'an yang diangkat dari kisah umat-umat terdahulu, terutama fokus pada umat yang menjadi cikal bakal dari semua ini, yakni peradaban pertama. Jika dalam sains disebutkan bahwa Bangsa Sumeria mengembangkan sistem tulisan pertama, maka dalam Islam masyhur cerita bahwa Nabi Idris adalah orang yang pertama kali bisa menulis di masanya. Kedua pemahaman tersebut

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* 5, 56.

dapat dikomparasikan sehingga mencapai pada satu titik temu mengenai peradaban pertama manusia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian tentang peradaban manusia pertama ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep peradaban pertama manusia perspektif sains?
2. Bagaimana konsep peradaban pertama manusia perspektif al-Qur'an?
3. Bagaimana korelasi antara pandangan al-Qur'an dan sains tentang peradaban pertama manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep peradaban pertama manusia perspektif sains.
2. Memahami konsep peradaban pertama manusia perspektif al-Qur'an.
3. Memahami korelasi antara pandangan al-Qur'an dan sains tentang peradaban pertama manusia.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Begitu juga dengan Penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis-teoritis bagi ranah ilmu pengetahuan khususnya tentang konsep peradaban kuno yang dikorelasikan dengan pemahaman al-Qur'an. Dengan berlandaskan al-Qur'an, para sejarawan dan arkeolog utamanya yang muslim dapat menguatkan temuannya dan menyelaraskan dengan tek-teks yang ada dalam Islam. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah kelimuan bagi para akademisi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam bidang penafsiran dengan corak sains, tafsir ilmi.

2. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjawab persoalan mengenai kesenjangan antara al-Qur'an dan sains dalam hal keberadaan peradaban kuno, utamanya dalam hal memperkirakan peradaban manusia pertama dalam sejarah dunia. Diharapkan penelitian ini dapat menemukan titik temu antara al-Qur'an dan sains dalam hal tersebut.

Lebih spesifiknya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada:

- a. Peneliti. Penelitian ini menjadi tambahan wawasan dan bekal dalam khazanah keilmuan juga dalam penulisan karya tulis ilmiah berikutnya oleh peneliti.
- b. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bentuk kontribusi ilmiah dari peneliti bagi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora untuk dijadikan sebagai tambahan rujukan, khususnya dalam kajian tafsir tematik dan tafsir ilmi. Selain itu, penelitian ini juga

sebagai rujukan studi bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian yang serupa.

- c. Khalayak ramai. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi masyarakat secara umum baik dari kalangan akademisi maupun bukan. Khususnya terkait pemahaman mengenai seajarah dan peradaban kuno yang pernah ada di muka bumi.

E. Definisi Istilah

Beberapa kata kunci dalam penelitian ini perlu didefinisikan lebih lanjut agar mempermudah pembaca dan tidak terjadi mispersepsi dalam penelitian ini. Berikut beberapa definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Peradaban

Peradaban dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dalam dua arti yaitu kemajuan (kecerdasan dan kebudayaan) lahir batin dan diartikan sebagai hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa.¹⁵ Dalam bahasa Inggris, istilah *civilization* digunakan untuk merujuk kepada istilah peradaban. Kata *civilize* bermakna memperbaiki tingkah laku yang kasar atau kurang sopan, menjinakkan. Peradaban dalam istilah *civilize* ini dapat diartikan sebagai keluar dari kehidupan primitif atau beralih kepada kehidupan yang lebih baik, yakni mempunyai kesopanan dan kehalusan akal budi.¹⁶

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁶ Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, (Makassar: Alauddin University Press, 2017),

Sedangkan dalam bahasa Arab, peradaban sering diistilahkan dengan kata *ḥaḍarah* yang berarti perkotaan, pedesaan, dan pemukiman.¹⁷ Dinamakan demikian karena ciri utama dari sebuah peradaban adalah berkelompok dalam satu kota (wilayah) dan membentuk sebuah peradaban. Seiring berjalannya waktu, kata *ḥaḍarah* mengalami perluasan makna, yakni bermakna kemajuan manusia dalam berbagai aspek, baik kemajuan berpikir, tata kelola pemerintahan, infrastruktur dan pembangunan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, peradaban dapat didefinisikan sebagai kemajuan masyarakat baik kebudayaan, sosial, ekonomi, pemerintahan, dan infrastruktur.

2. Manusia (*Homo sapiens*)

Menurut KBBI manusia adalah makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain),¹⁸ dalam artian satu-satunya makhluk hidup yang dapat memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin. Manusia mempunyai nama Latin *Homo sapiens*, *homo* (manusia) merupakan salah satu jenis dari mamalia dan *sapiens* (bijaksana) yang merupakan pembeda manusia dengan spesies lainnya. *Homo sapiens* yaitu sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang mempunyai kemampuan kognitif tinggi berkat susunan otak yang kompleks, sehingga dengan kelebihan tersebut manusia mampu beradaptasi, memecahkan masalah, dan memahami eksistensinya sendiri.¹⁹

Filsuf ternama, Aristoteles, menyebut manusia sebagai *Zoon Politicon* yang memiliki arti bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan politik,

¹⁷ Muhammad ibn Manzur, *Lisan al-'Arab* 4, (Beirut: Dar Ṣadir, 1994),197.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁹ Selvia Lea Babutta, "Memaknai Manusia dalam Dimensi Makhluk Hidup: Kajian Filosofis dari Sudut Pandang Biologi," *Jurnal Filsafat Indonesia* vol. 3, no. 2 (2020): 50.

mahluk yang selalu berhubungan satu sama lainnya.²⁰ Manusia sebagai mahluk sosial cenderung hidup dalam struktur yang kompleks yang terdiri dari berbagai kelompok yang saling bekerja sama dan juga saling bersaing. Oleh karena itu interaksi sosial yang terjadi antara manusia membentuk berbagai macam nilai, norma sosial, bahasa, ritual, dan bahkan kepercayaan. Masing-masing dari berbagai hal tersebut menopang kehidupan komunitas manusia. Makhluk dengan interaksi kompleks tersebut (manusia) dapat menciptakan peradabannya.

3. Sains

Sains (*science*) berasal dari bahasa Latin “*Scientia*” yang berarti informasi yang terorganisasi atau terorganisasi secara metodis. Sains membuat Ilmu pengetahuan sebagai rangkaian gagasan dan rencana rasional yang saling berkaitan melalui rangkaian pemeriksaan serta dapat diteliti lebih lanjut. Sains yang dalam bahasa Indonesia merupakan padanan dari ilmu pengetahuan didefinisikan oleh Djajadi dalam bukunya “*Filsafat Sains*” sebagai pengetahuan yang terusun secara sistematis, dilakukan dengan metode tertentu, dan diperoleh dengan studi, observasi, dan uji coba.²¹

Pendekatan sains yang ada dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu sejarah dan arkeologi, yang didapatkan dari literatur-literatur sains tentang peradaban kuno juga dari literatur tafsir ilmi. Arkeologi yang dalam penelitian ini merupakan disiplin ilmu utama adalah bagian dari ranah ilmu pengetahuan (sains) yang masuk pada rumpun ilmu sosial. Kata arkeologi (*archaeology*)

²⁰ Antonio Oraldi, “Human and Non-Human Political Animals: Aristotle’s Metaphysical Biology as the Basis of Political Animality,” *Naturaleza y Libertad*, no. 17 (2023): 146-148.

²¹ Muhammad Djajadi, *Filsafat Sains*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2019), 44.

sendiri berasal dari bahasa Yunani “*arkhaiologia*” yang berarti wacana tentang benda-benda kuno. Menurut Paul Bahn—seorang arkeolog, arkeologi diartikan sebagai studi tentang masa lalu manusia melalui jejak-jejak materialnya yang masih ada.²²

F. Sistematika Penulisan

Penelitian berjenis skripsi ini ditulis berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember dengan sistematika yang telah ditentukan di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan ke dalam beberapa bab, yang diuraikan dengan sistematis sebagaimana berikut: Bab I Pendahuluan. Pendahuluan berisikan konteks yang melatarbelakangi penelitian dibuat. Kemudian fokus dan tujuan penelitian yang merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, dan dilanjut dengan manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Dalam bab I disertai juga berbagai definisi dari istilah-istilah kunci dalam penelitian ini. Dan bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian Pustaka berisikan penjelasan tentang penelitian sebelumnya dengan topik atau tema yang serumpun (sama) untuk dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian ini. Selain itu, bab ini mencantumkan konsep dan teori seputar tema yang dibahas, yakni Peradaban Kuno dan Tafsir Ilmi. Bab III Metode Penelitian. Metode Penelitian berisikan penjelasan dari proses penelitian ini, mulai dari jenis penelitian, sumber data,

²² Paul Bahn, *Archaeology: A Very Short Introduction*, (New York: Oxford University Press, 2000), 2.

teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data sehingga menjadi sebuah penelitian.

Bab IV Pembahasan. Pembahasan berisikan inti dari penelitian ini. Bab ini berisi jawaban atas apa yang dirumuskan di fokus penelitian pada bab I berlandaskan teori yang ada di bab II dan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang ada di bab III. Pembahasan tersebut berupa deskripsi tentang konsep peradaban pertama manusia perspektif sains dan al-Qur'an, serta hubungan keduanya sehingga mencapai suatu titik temu. Dan Bab V Penutup. Penutup berisikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang ada di bab IV dan saran bagi penelitian selanjutnya untuk tema yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengkaji penelitian terdahulu sebagai sebuah perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan teori yang dipakai dalam sebuah penelitian. Hal ini untuk mencari letak kebaruan yang ada dalam penelitian yang sedang dilakukan. Kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi penting sebab peneliti melihat sejauh mana para peneliti sebelumnya menggunakan konsep dan teori yang ada dalam satu tema yang “serumpun”, kemudian penelitian terbaru (yang sedang dilakukan) menyempurnakannya dari sudut pandang yang lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis setidaknya menemukan 6 penelitian sebelumnya dengan tema yang serumpun, yaitu:

1. Artikel yang terbit dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies* tahun 2014 dengan judul “Melacak Eksistensi Kosakata Mesir Kuno dalam Al-Qur'an” oleh Iffa Nurul Laili. Laili meneliti hubungan antara peradaban Mesir Kuno dengan agama Islam di bidang kebahasaan dan berfokus pada keberadaan kosakata Mesir Kuno dalam al-Qur'an. Ia mengkaji pemikiran Sa'd Abdel Mutaleb, seorang tokoh pengkaji al-Qur'an dan peneliti sejarah Mesir Kuno yang mengatakan bahwa kosakata *hieroglif* (sistem penulisan Mesir Kuno) terdapat dalam al-Qur'an meskipun sudah dalam bentuk tulisan Arab. Contohnya adalah huruf-huruf *muqatta'ah* dalam al-Qur'an merupakan

kosakata asing yang berasal dari *hieroglif* Mesir Kuno. Menurut Laili, Sa'd terlalu memaksakan rekonstruksi ayat al-Qur'an, yaitu menyesuaikan dengan bahasa Mesir Kuno.²³

2. Skripsi Ismail Sumartono dengan judul "Manusia Pertama dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Komparatif Tafsir Muhammad Abduh dengan Teori Evolusi)." Ismail mengomparasikan penafsiran ulama kontemporer (Abduh dan Riḍa) dengan teori evolusi yang berkembang di Barat. Menurut teori evolusi oleh Darwin bahwa manusia tercipta dari perkembangan (evolusi) spesies sebelumnya, atau bahkan sebelum Nabi Adam ada di muka bumi telah ada peradaban dari spesies tadi. Ismail menjelaskan bahwa dalam pembahasan tentang manusia pertama terdapat dua pendapat yang berbeda, yakni Nabi Adam sebagai manusia pertama dan Nabi Adam bukanlah manusia pertama. Pendapat kedua berangkat dari kata *nafs wahidah* dalam al-Qur'an yang menurut Abduh diartikan sebagai "jenis manusia."²⁴
3. Penelitian oleh Ratoni yang berjudul "Peradaban Manusia dalam Al-Qur'an Studi Analisis Nilai Keimanan sebagai Pilar Utama Peradaban dalam Al-Qur'an." Penelitian tersebut merupakan disertasi untuk mendapatkan gelar doktoralnya di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2021. Ratoni mengungkap secara luas diskursus tentang peradaban manusia dari berbagai aspek. Ia juga membahas tentang bagaimana al-Qur'an mengubah tata kehidupan peradaban Arab. Menurut Ratoni aspek utama dalam

²³ Iffa Nurul Laili, "Melacak Eksistensi Kosakata Mesir Kuno dalam Al-Qur'an," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* vol. 3, no. 2 (2014): 260.

²⁴ Ismail Sumartono, "Manusia Pertama dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Komparatif Tafsir Muhammad Abduh dengan Teori Evolusi)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 93.

sebuah peradaban adalah keyakinan dan kepercayaan. Menurutya hadirnya nilai keimanan (keyakinan) dalam kehidupan berdampak pada tumbuh kembangnya suatu peradaban. Berlandaskan al-Qur'an ia mengatakan bahwa keimanan adalah ikon perubahan dalam sebuah peradaban.²⁵

4. Skripsi berjudul “Alquran dan Peradaban Manusia Perspektif Muhammad Said Ramadan Al-Buti” oleh Fuady pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian studi tokoh tersebut bermaksud mengungkap pemahaman al-Buti terhadap paradigma peradaban manusia. Dengan merujuk pada kitabnya *Manhaj al-Hadarah al-Insaniyah fi al-Qur'an*, Fuady menemukan bahwa peradaban tidak selalu mendatangkan kebaikan dan akar masalah dari rusaknya peradaban adalah hati yang kotor. Menurut al-Buti peradaban dapat diperbaiki dengan *tazkiyah al-nafs* (pensucian hati). Dan dalam penelitian tersebut diketahui bahwa manhaj peradaban manusia perspektif al-Qur'an bermuara pada tiga komponen dasar peradaban, yaitu manusia, alam semesta, dan waktu (kehidupan).²⁶
5. Artikel di jurnal *ADABIYA* tahun 2022 oleh Arfah Ibrahim dengan judul “Mumbit Hilal Sebagai Tempat Awal Berkembangnya Peradaban Islam.” Penelitian tersebut mengkaji kawasan *Mumbit Hilal* (Bulan Sabit Subur) yang merupakan tempat lahirnya peradaban-peradaban sebagai tempat perkembangan Islam. Kawasan *Mumbit Hilal* membentang dari Mesir (Lembah Sungai Nil), Syam (Yordania, Palestina, Lebanon, dan Suriah), Mesopotamia

²⁵ Ratoni, “Peradaban Manusia dalam Al-Qur'an Studi Analisis Nilai Keimanan sebagai Pilar Utama Peradaban dalam Al-Qur'an,” (Disertasi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), 294-295.

²⁶ Fuady, “Alquran dan Peradaban Manusia Perspektif Muhammad Said Ramadan Al-Buti,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), 86.

(Irak, Sungai Efrat dan Tigris), hingga wilayah Persia (Iran). Arfah menjelaskan bahwa kawasan ini merupakan kawasan yang subur dengan air melimpah, terbukti mampu menjadi kawasan tempat awal peradaban, dengan berbagai peradaban yang pernah ada seperti Sumeria, Akkadia, Babilonia, Mesir Kuno, dan Persia. Hingga Islam datang kawasan ini tetap menjadi tempat berkembangnya peradaban.²⁷

6. Darma Syahputra Hasibuan menulis “Peradaban Pra Islam dan pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam” dalam *Edu-Religia: Jurnal kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan mengungkap pengaruh dan kontribusi peradaban sebelum Islam terhadap perkembangan pendidikan, keilmuan, dan peradaban Islam. Beberapa peradaban yang disebut di antaranya Peradaban Persia, Yunani Kuno, China (Lembah Sungai Kuning), dan India (Lembah Sungai Indus). Keempat peradaban tersebut menaruh perhatian yang besar terhadap ilmu pengetahuan sehingga peradabannya maju. Menurut temuan Darma, peradaban Islam yang mencapai puncak kejayaannya pada abad pertengahan tidak bisa terlepas dari kontribusi peradaban-peradaban tersebut.²⁸

Penelitian-penelitian di atas tidak mengungkap keberadaan peradaban pertama manusia. Penelitian Iffa Nurul Laili meneliti hubungan peradaban Mesir Kuno dan Islam dengan mengangkat tema kebahasaan. Penelitian Ismail

²⁷ Arfah Ibrahim, “Mumbit Hilal Sebagai Tempat Awal Berkembangnya Peradaban Islam,” *ADABIYA* vol. 24, no. 1 (2022): 35-36.

²⁸ Darma Syahputra Hasibuan, “Peradaban Pra Islam dan pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam,” *Edu-Religia: Jurnal kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* vol. 6, no. 3 (2022): 295.

Sumartono berfokus pada pembahasan manusia pertama. Penelitian Ratoni dan Fuady berbicara tentang bagaimana al-Qur'an membangun sebuah peradaban. Penelitian Arfah Ibrahim berfokus pada kawasan tempat peradaban-peradaban tersebut ada. Sedangkan penelitian Darma Syahputra Hasibuan mengungkap kontribusi peradaban pra-Islam terhadap perkembangan peradaban Islam. Dari penelitian-penelitian tersebut letak persamannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan tema peradaban. Namun tidak ditemukan jawaban tentang peradaban pertama manusia perspektif al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian ini akan mengulas peradaban pertama manusia perspektif al-Qur'an.

Tabel 2.1.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Iffa Nurul Laili. "Melacak Eksistensi Kosakata Mesir Kuno dalam Al-Qur'an." <i>Journal of Qur'an and Hadith Studies</i> vol. 3, no. 2 (2014): 260.	Penelitian korelasi antara al-Qur'an dan sains tentang peradaban kuno.	Fokus utamanya pada Peradaban Mesir Kuno, terkhusus pada kosa kata Mesir Kuno yang ada pada al-Qur'an.
Ismail Sumartono. "Manusia Pertama dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Komparatif Tafsir Muhammad Abduh dengan Teori Evolusi)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.	Penelitian korelasi antara al-Qur'an dan sains.	Fokus utamanya pada kajian tentang manusia pertama menurut Abduh dan teori evolusi sains.
Ratoni. "Peradaban Manusia dalam Al-Qur'an Studi Analisis Nilai Keimanan sebagai Pilar Utama Peradaban dalam Al-	Penelitian tentang peradaban manusia dalam al-Qur'an.	Fokus utamanya pada membangun peradaban ideal dengan nilai-nilai al-Qur'an.

<p>Qur'an.” Disertasi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.</p>		
<p>Fuady. “Alquran dan Peradaban Manusia Perspektif Muhammad Said Ramadan Al-Buti.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.</p>	<p>Penelitian tentang peradaban manusia dalam al-Qur'an.</p>	<p>Fokus utamanya pada membangun peradaban ideal dengan nilai-nilai al-Qur'an.</p>
<p>Arfah Ibrahim. “Mumbit Hilal Sebagai Tempat Awal Berkembangnya Peradaban Islam.” <i>ADABIYA</i> vol. 24, no. 1 (2022).</p>	<p>Penelitian tentang peradaban kuno.</p>	<p>Fokus utamanya pada kawasan Bulan Sabit Subur (Mesopotamia, Syam, dan Mesir).</p>
<p>Darma Syahputra Hasibuan. “Peradaban Pra Islam dan pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam.” <i>Edu-Religia: Jurnal kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan</i> vol. 6, no. 3 (2022).</p>	<p>Penelitian tentang peradaban sebelum Islam.</p>	<p>Fokus utamanya pada pengaruh pradaban pra- Islam terhadap dunia pendidikan Islam.</p>

B. Kajian Teori

Kajian teori bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan teori yang akan dipakai dalam sebuah penelitian. Kajian teori juga menjadi acuan utama dalam kerangka berpikir. Berikut beberapa kerangka teoritik yang sesuai dengan tema penelitian ini.

1. Peradaban Kuno

Peradaban kuno adalah peradaban yang muncul dan berkembang pada dahulu kala, ribuan tahun yang lalu. Kata “kuno” diartikan sebagai sesuatu yang

sudah lama, berasal dari masa lampau, bukan modern. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kuno mempunyai arti lama atau dahulu kala dan kolot atau tidak modern.²⁹ Kata kuno juga dapat digunakan untuk menyebut benda, pemikiran, dan penampilan yang sudah tidak sesuai dengan zaman. Apabila disandingkan dengan kata peradaban, maka peradaban yang dimaksud adalah peradaban yang pernah ada pada zaman dahulu dan sekarang telah punah atau digantikan dengan peradaban baru dan kebudayaannya juga telah terganti.³⁰

Para arkeolog dan sejarawan membagi sejarah peradaban manusia ke dalam dua masa, yaitu prasejarah dan sejarah. Kemudian mereka membagi lagi masa prasejarah menjadi 3 macam zaman, yaitu Zaman Batu, Zaman Perunggu, dan Zaman Besi. Sejarah umat manusia dimulai di era Paleolitikum (salah satu periode di Zaman Batu). Era Paleolitikum muncul berkisar 2,5 juta-10.000 tahun yang lalu, era ini menandai awalnya Zaman Batu. Masa zaman Batu diperkirakan berakhir pada 4.000 tahun yang lalu. Kemudian Zaman Perunggu diperkirakan ada antara 4.000 tahun yang lalu hingga 1200 SM. Sedangkan zaman Besi berkisar 1200 SM hingga 500 M dan berakhir pada abad pertengahan.

Tabel 2.2.

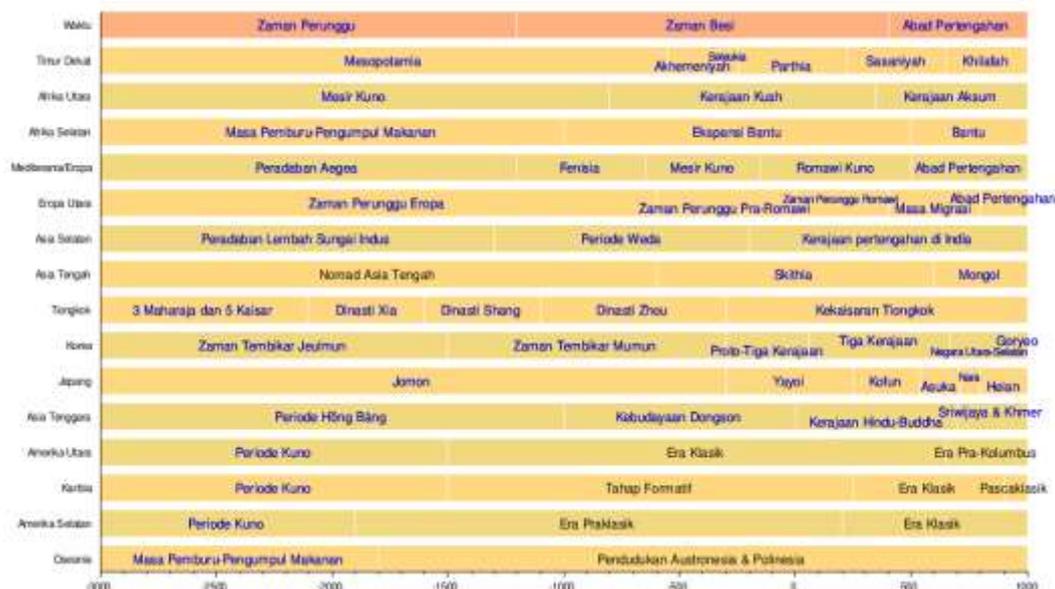
Periodisasi sejarah manusia hingga Abad Pertengahan

Zaman	Ciri Khas	Kisaran waktu
Zaman Batu - Paleolitikum - Mesolitikum - Neolitikum	- Penggunaan alat-alat dari batu - Penemuan api - Berburu	10.000-4.000 tahun yang lalu
Zaman Perunggu	- Pembuatan dan penggunaan roda.	4.000 tahun yang lalu - 1200 SM

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

³⁰ Mira Sartika, *Peta Peradaban Suatu Sintesa Geokultural*, (Jakarta: Chakra Cultural, 2015), 10.

	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan kota-kota - Mulai bisa meleburkan logam. - Penggunaan perunggu untuk membuat alat-alat dan senjata. 	
Zaman Besi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kota-kota - Penggunaan besi (logam yang lebih kuat dari pada perunggu) sebagai alat maupun senjata 	1200 SM-500 M
Abad Pertengahan	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur sosial yang lebih kompleks - Penggunaan besi dengan teknologi yang lebih maju 	500 M-1500 M



Gambar 2.1. Garis waktu perkiraan sejarah manusia

Sumber: wikipedia.org

Apabila melihat peradaban-peradaban yang disebutkan oleh para sejarawan dan arkeolog, seperti Sumeria, Akkadia, Assyiria, Babilonia, Mesir Kuno, Yunani Kuno, Lembah Sungai Kuning, Lembah Sungai Indus, Aztec; dan

juga melihat peradaban kaum-kaum yang disebutkan dalam al-Qur'an yang muncul dan berkembang sebelum kelahiran Isa al-Masih, yakni sebelum tahun 1 Masehi, maka peradaban-peradaban tersebut berlangsung antara Zaman Perunggu dan Zaman Besi.

2. Tafsir Ilmi

Tafsir didefinisikan sebagai ilmu yang membahas bagaimana cara membaca al-Qur'an, makna-makna yang ditunjukkan, hukum-hukumnya, dan makna-makna lain yang tersirat di dalamnya, serta ilmu tentang pelengkap dari hal-hal tersebut seperti *nasakh*, *mansukh*, dan *asbab an-nuzul*.³¹ Seiring berkembangnya zaman, berbagai kecenderungan (corak) dalam penafsiran al-Qur'an semakin beragam, salah satunya adalah tafsir ilmi. Tafsir ilmi merupakan salah satu dari sekian banyak corak dalam penafsiran al-Qur'an. Kehadiran tafsir ilmi di tengah maraknya sains dan teknologi di masa sekarang merupakan angin segar bagi umat Islam untuk kembali menegakkan Islam dan membangkitkannya dari ketertinggalan dalam bidang sains dan teknologi, sebagaimana dahulu pada Masa Keemasan Islam.

Tafsir ilmi (*scientific exegesis*) oleh Husein al-Dhahabi didefinisikan sebagai pembahasan aspek-aspek ilmu pengetahuan yang ada di dalam al-Qur'an serta upaya untuk menyingkap berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai pandangan filsafat yang terkandung di dalamnya.³² Term tafsir ilmi sering kali digunakan untuk merujuk pada karya-karya tafsir yang menerapkan ilmu

³¹ Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, 2021), 570.

³² Muhammad Husein al-Dhahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun 2*, (Kairo: Dar al-Hadith, 2012), 417.

pengetahuan (sains) dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an ataupun menjadikan al-Qur'an sebagai penguat atas teori-teori sains. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tafsir ilmi tidak hanya terbatas pada tafsir dengan corak saintifik saja, melainkan juga mencakup corak-corak lain yang berupa disiplin ilmu modern.

Namun dalam perkembangannya, pemaknaan tafsir ilmi mengalami pergeseran yang hanya merujuk pada penafsiran dengan corak saintifik yang fokus pada biologi, kimia, fisika, matematika, astronomi, dan geologi. Munculnya tren tafsir sains di masa modern kontemporer ini tidak lepas dari pengaruh Ṭanṭawi Jauhari yang membuat karya tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Ia mengajak umat Islam untuk kembali mengkaji sains. Bahkan menurut Ṭanṭawi, terdapat 750 ayat al-Qur'an yang kandungannya menjelaskan ilmu pengetahuan (sains). Imbauan ini mendapat sambutan positif dari para sarjana Islam, sehingga muncul berbagai karya yang mengungkap al-Qur'an secara ilmiah.³³

Jika melihat lebih jauh ke belakang, tafsir ilmi sejatinya telah ada sejak masa-masa awal perkembangan tafsir. Salah satu yang mempopulerkannya adalah Fakhrudin ar-Razi dengan tafsirnya *Mafatih al-Ghaib*. Tafsir ilmi pada masa awal-awal (fase pertama) hanya menggunakan teori-teori ilmiah untuk menjelaskan al-Qur'an, tidak dengan mengaitkan ataupun mengungkap teori. Ini bertujuan untuk menguatkan keimanan umat Islam. Sedangkan pada fase kedua, paradigma tafsir ilmi mulai bergeser. Terdapat dua kecenderungan baru dalam

³³ Mamluatun Nafisah, "Tafsir Ilmi: Sejarah, Paradigma dan Dinamika Tafsir," *Al-Fanar Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* vol. 6, no. 2 (2023): 64.

kajian tafsir ilmi, yaitu 1) mempertemukan (mengungkap teori) sains dengan al-Qur'an dan 2) menjadikan tafsir ilmi sebagai penguat dari adanya kemukjizatan. Pada fase kedua ini, tafsir ilmi dipahami sebagai suatu bentuk usaha untuk menemukan hubungan antar ayat-ayat *kauniyah* dan teori ilmiah untuk memperlihatkan sisi kemukjizatan al-Qur'an.³⁴

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan kembali agar penjelasan al-Qur'an yang tersanggah oleh teori sains tidak menimbulkan keraguan terhadap al-Qur'an itu sendiri, di antaranya yaitu:

1. Al-Qur'an bukan kitab sains, tetapi di dalamnya terdapat kurang lebih 1000 uraian tentang materi-materi sains. Ini merupakan tanda kebesaran Allah SWT yang mendorong manusia melakukan observasi dan penelitian sehingga bisa menguatkan iman.
2. Tafsir Al Quran yang menjelaskan secara detail tentang materi sains dengan perangkat ilmu pengetahuan terkait maka itu juga sepenuhnya masuk pada ilmu pengetahuan itu sendiri.
3. Pendekatan sains dalam tafsir atau usaha untuk membenarkan dan menyalahkan al-Quran dengan teori ilmiah tidak bisa dijadikan landasan sebab kebenaran sains bersifat relatif yang berpotensi berubah di kemudian hari seiring dengan berkembangnya penelitian dan penemuan berikutnya. Sedangkan kebenaran al-Qur'an bersifat absolut. Dengan demikian al-Qur'an akan bertentangan dengan teori sains yang sifatnya putar balik.³⁵

³⁴ Fahd al-Rumi, *Ittijahat al-Tafsir fi al-Qarn al-Rabi' Asyar* 2, (Riyadh: Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University, 1986), 591.

³⁵ A. Qusyairi Ismail dan Moh. Achyat Ahmad, *Menalaah Pemikiran Agus Mustofa*, (Pasuruan: Sidogiri Penerbit, 2014), 94.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian untuk menemukan, menyelidiki, dan menggambarkan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak bisa digambarkan melalui penelitian kuantitatif, dan instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.³⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berjenis etnografi. Yaitu jenis penelitian kualitatif yang meneliti tentang perilaku sosial dan budaya kelompok masyarakat.³⁷ Selain penelitian ini masuk dalam kategori etnografi dikarenakan membahas tentang peradaban kuno, penelitian ini juga meneliti tafsir yang merupakan salah satu bentuk dari tradisi keislaman. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan teknik dokumentasi. Yakni pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis literatur-literatur dari data-data kepustakaan.

B. Sumber Data

Data-data tentang peradaban terdahulu peradaban-peradaban dalam al-Qur'an dan sains diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder sebagaimana berikut:

³⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harva Creative, 2023), 34.

³⁷ Kusmayra Ambarwati, "Desain Etnografi," dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatri Novita (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 124.

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir ilmi *al-Jawāhir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* oleh Tantawi Jauhari dan buku *Qaṣaṣ al-Anbiya'* oleh Ibn Kathir. Juga referensi yang berkaitan tentang peradaban manusia, yaitu buku *Sapiens A Brief History of Humankind* oleh Yuval Noah Harari dan buku *Sejarah Peradaban Kuno di Empat Benua* oleh Andri Yanto.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku seputar sejarah dan peradaban umat manusia, yaitu oleh *Sejarah Peradaban Dunia I* oleh Susmihara, dan *Western Civilization: A Brief History* oleh Marvin Perry. Sedangkan dalam kajian tafsir, rujukan sekunder penelitian ini berupa tafsir-tafsir ilmi, seperti *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Tafsir Tahlili Kemenag) dan yang lain. Juga beberapa literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini baik tafsir, buku, maupun artikel ilmiah.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, memilih, mengolah, dan menyimpan. Semua data primer dan sekunder yang telah disebutkan di atas dikumpulkan dengan cara didokumentasikan. Data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen dikumpulkan, kemudian peneliti harus memiliki kepekaan dalam memaknai dan memahami dokumen sehingga

mendapatkan informasi yang valid.³⁸ Dalam hal ini, informasi yang didapat adalah konsep peradaban kuno sehingga nanti akan dianalisis untuk menemukan konsep peradaban pertama.

D. Analisis Data

Ada tiga model atau teknik analisis data yang umum dipakai dalam sebuah penelitian, yaitu: *Pertama*, model Jhon W. Creswell dan J. david Creswell. *Kedua*, model Miles, Huberman dan Saldana. *Ketiga*, strategi analisis Creswell dan Poth.³⁹ Sedangkan dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles, Huberman dan Saldana. Analisis model ini memiliki tiga tahapan, yaitu:

1. Kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi pada seluruh tubuh catatan, transkrip, dokumen, dan bahan empiris yang lain.
2. Tampilan data (*data display*), yaitu pandangan secara umum sekumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas yang akan menarik kesimpulan dan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) atau verifikasi (*verification*), yaitu menarik dan mengkonfirmasi kesimpulan data yang telah ada melalui dua proses di atas.

³⁸ Eko Edi Susanto, "Teknik Pengumpulan Data," dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Fatma Sukmawati (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 133.

³⁹ Erland Mouw, "Teknik Analisis dalam Penelitian Kualitatif," dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 68-74.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Peradaban Pertama Manusia Perspektif Sains

Istilah peradaban sering disalahartikan dan disamakan dengan kata kebudayaan. Kedua kata ini sering dirujuk untuk satu hal yang sama, padahal keduanya berbeda. Istilah kebudayaan merupakan turunan kata dari “budaya” dan diterjemahkan dengan kata “*culture*” dalam bahasa Inggris atau “*thaqafah*” dalam bahasa Arab. Dalam literasi bahasa Indonesia kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta “*budhaya*” yang merupakan bentuk plural dari “*bhudi*” artinya budi atau akal. Secara istilah, oleh Robert H. Lowie kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan kompleks berupa pengetahuan, kepercayaan, hukum, adat istiadat, moral, dan seni yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat.⁴⁰

Berbeda dengan kebudayaan, istilah peradaban digunakan untuk merujuk pada tatanan masyarakat yang kompleks, dicirikan dengan praktik pertanian, pemukiman, hasil karya, dan ilmu pengetahuan. Badri Yatim dalam *Sejarah Peradaban Islam*, membedakan peradaban dan kebudayaan. Menurutnya, kebudayaan merupakan bentuk ungkapan mengenai semangat yang ada dalam masyarakat, sedangkan perwujudan kemajuan dari kebudayaan tersebut disebut dengan peradaban. Yatim melanjutkan bahwa kebudayaan direfleksikan dengan

⁴⁰ Robert H. Lowie, *Culture and Ethnology*, (New York: Douglas C. McMurtrie, 1917), 5-6.

seni, sastra, dan agama, sedangkan peradaban direfleksikan dengan ekonomi, politik, dan teknologi.⁴¹

Koentjaraningrat membedakan antara kebudayaan dan peradaban. Menurutnya, kebudayaan merupakan hasil dari budaya, yaitu hasil dari keinginan (cipta, karsa, dan rasa) manusia. Sedangkan peradaban menurutnya dipakai untuk unsur kebudayaan yang halus, maju, dan indah seperti kesenian, ilmu pengetahuan, kepandaian menulis, dan tatanan masyarakat yang telah terorganisasi. Peradaban juga dipakai untuk menyebut kebudayaan dalam masyarakat yang memiliki sistem teknologi, ilmu pengetahuan, seni bangunan, seni rupa, sistem pemerintahan masyarakat yang maju dan kompleks, serta ditandai dengan adanya pemukiman dan perkotaan.⁴²

Dalam literatur bahasa Indonesia, peradaban berasal dari kata “adab” yang berarti kehalusan dan kebaikan budi pekerti, sedangkan kata “peradaban” diartikan sebagai kemajuan (kecerdasan dan kebudayaan) lahir batin atau diartikan sebagai hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa.⁴³ Istilah ini dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata “*civilization*” yang berasal dari bahasa Latin “*civites*” yang berarti kota atau “*civilis*” yang berarti sesuatu yang berkaitan dengan kota.⁴⁴ Ini ditegaskan dengan temuan bahwa setiap peradaban memiliki pemukiman (selanjutnya disebut dengan kota atau negara kota), dari kota tersebut peradaban berkembang dan meluas dari pusat kota.

⁴¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 1.

⁴² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2015), 146.

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁴⁴ Usman Syihab, *Membangun Peradaban dengan Agama*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010),

Sedangkan dalam bahasa Arab peradaban diterjemahkan dengan kata “*ḥaḍarah*” yang berarti perkotaan, pedesaan, dan pemukiman.⁴⁵ Dinamakan demikian karena ciri utama dari sebuah peradaban adalah berkelompok, bermukim, dan menetap dalam satu wilayah, baik dinamakan desa maupun kota, kemudian dari pemukiman tersebut terbentuklah sebuah peradaban. Seiring berjalannya waktu, kata *ḥaḍarah* mengalami perluasan makna, yakni bermakna kemajuan manusia dalam berbagai aspek, baik kemajuan berpikir, tata kelola pemerintahan, infrastruktur dan pembangunan, dan lain sebagainya.

Menurut Susmihara, ada tiga ciri utama dalam masyarakat yang berperadaban, yaitu:⁴⁶

1. Pertumbuhan bandar, pusat pemukiman, atau kota. Kehidupan di bandar lebih kompleks dalam melahirkan keahlian kerja, inovasi, dan kemajuan di berbagai bidang.
2. Mempunyai tingkah laku luhur dan murni. Ini merupakan makna dari dasar kata peradaban yaitu *adab* dan *civilize* yang bermakna tingkah laku atau budi pekerti.
3. Kemajuan dalam berbagai bidang. Sebagaimana contoh masyarakat Romawi melahirkan hukum undang-undang, Athena memunculkan kemajuan filsafat, dan Abbasiyah memberi sumbangan dalam berbagai bidang keilmuan khususnya penerjemahan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peradaban lebih dari sekedar budaya. Peradaban dapat didefinisikan sebagai hasil dari kebudayaan

⁴⁵ Muhammad ibn Manzur, *Lisan al-‘Arab* 4, (Beirut: Dar Ṣadir, 1994),197.

⁴⁶ Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, (Makassar: Alauddin University Press, 2017), 34-35.

manusia (masyarakat) yang menetap dan berkembang di suatu wilayah, kemudian perkembangan tersebut menyebar luas ke wilayah-wilayah di sekitarnya. Hasil tersebut berupa keluhuran tingkah laku, perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, tata letak kota, dan terbentuknya sistem sosial berupa kelas (strata) sosial, pemerintahan, dan hukum, serta berciri utama dengan pertumbuhan masyarakat yang kompleks.

Manusia sejak munculnya spesies *Homo sapiens* 300.000 tahun yang lalu dalam tinjauan ilmu pengetahuan atau sejak berdirinya Nabi Adam di muka bumi dalam kepercayaan Agama Abrahamik telah menciptakan beragam kehidupan sosial masyarakat, yang dari hal itu memunculkan berbagai kebudayaan. Dari berbagai kebudayaan itulah timbul peradaban-peradaban yang kemudian nantinya akan menyongsong kehidupan dan kemajuan peradaban yang ada saat ini. Manusia hidup di muka bumi tidak sendirian, melainkan bersama dengan makhluk-makhluk lain. Namun, hanya manusia lah yang mampu berkembang hingga dapat menciptakan kehidupan yang kompleks dan kemudian disebut dengan peradaban.

Menurut pengamatan NASA (*National Aeronautics and Space Administration*), Dari sekian banyak planet yang berada di gugusan galaksi Bima Sakti maupun di gugusan galaksi-galaksi yang lain, hanya Bumi satu-satunya planet yang sampai saat ini diketahui memiliki kehidupan.⁴⁷ Beragam makhluk hidup mendiami Bumi bersama manusia selama ribuan bahkan jutaan tahun jika

⁴⁷ Galaksi Bima Sakti setidaknya memiliki 100 milyar planet yang mengorbit bintangnya masing-masing. Lihat "The Milky Way's 100 Billion Planets," National Aeronautics and Space Administration, 25 April 2012, diakses pada 30 April 2025 https://www-nasa.gov.translate.googleusercontent.com/translate_t/milky-ways-100-billion-planets/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=sge.

dilihat dari genus homo. Namun dari semua makhluk yang ada, hanya manusia yang dapat “menguasai” Bumi dengan kemajuannya, baik dari segi populasi, kekuatan, sumber daya, dan pengetahuan.

Sebagaimana yang telah diketahui, kehidupan *Homo sapiens* sudah ada sejak 300.000 tahun yang lalu. Namun meski begitu, peradaban manusia diperkirakan baru ada sejak 7.000 tahun yang lalu (5000-4500 SM), dan permulaannya dimulai sejak periode Paleolitikum. Dan ini merupakan suatu hal mutlak (tidak bisa dihindari) akibat dari perkembangan manusia. Sebagaimana Marvin Perry mengatakan:

Civilization was not inevitable; it was an act of human creativity. The first civilizations emerged some five thousand years ago in the river valleys of Mesopotamia and Egypt. There, human beings established cities and states, invented writing, developed organized religion, and constructed large-scale buildings and monuments—all characteristics of civilized life. Humanity’s rise to civilization was long and arduous. Some 99 percent of human history took place before the creation of civilization, in the vast ages of prehistory.⁴⁸

Peradaban bukan hal yang tidak terelakkan; ia adalah tindakan kreativitas manusia. Peradaban-peradaban pertama muncul kira-kira 5000 tahun lalu di lembah-lembah sungai di Mesopotamia dan Mesir. Di sana manusia membangun kota-kota dan negara-negara, menemukan tulisan, mengembangkan agama yang terorganisasi, dan membangun gedung-gedung dan monumen-monumen besar—semua ciri khas kehidupan beradab. Kebangkitan manusia menuju peradaban demikian lama dan sulit. Kira-kira 99 persen sejarah manusia terjadi sebelum penciptaan peradaban, di dalam zaman-zaman prasejarah yang sangat panjang.

Peradaban manusia dimulai dari kehidupan sederhana manusia pada periode Paleolitikum (Zaman Batu Tua) sekitar 3 juta sampai 10.000 tahun yang lalu. Mereka hidup sebagai pemburu dan pengumpul makanan yang hidup di gua-gua dan semacam tenda dari ranting pohon. Manusia Paleolitik mulai hidup berkelompok, mereka menyadari bahwa berburu dengan kerja sama lebih banyak

⁴⁸ Marvin Perry, *Western Civilization: A Brief History*, (Boston: Wadsworth, Cengage Learning, 2011), 4-5.

peluang keberhasilannya dari pada berburu sendirian. Bahasa lisan mulai dikembangkan pada masa ini. Mereka membuat dan menggunakan peralatan dari tulang, kayu, dan batu. Mereka juga menemukan bagaimana mengendalikan api, yang memudahkan mereka dalam memasak daging dan berfungsi menghangatkan serta melindungi mereka dari predator (binatang buas). Pada masa ini juga diyakini bahwa kepercayaan manusia terhadap hal-hal mistis muncul.⁴⁹



Gambar 4.1. Lukisan dinding pada masa Paleolitikum
Sumber: livescience.com



Gambar 4.2. Kapak Tangan (alat-alat dari batu pada masa Paleolitikum)
Sumber: nationalarchaeology.com

Sekitar 10.000 tahun yang lalu pada periode Neolitik (Zaman Batu Baru) terjadi Revolusi Neolitik, yaitu tatkala manusia menemukan cara bertani,

⁴⁹ Marvin Perry, *Peradaban Barat: Dari Revolusi Perancis Hingga Zaman Kolonial*, terj. Saut Pasaribu (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), 4-5.

menjinakkan binatang, memperhalus bebatuan, membuat tembikar, dan menganyam pakaian. Ditemukannya pertanian mengharuskan mereka untuk tetap tinggal di dekat ladang, yang kemudian memunculkan pemukiman tetap. Manusia Neolitik membuat langkah-langkah besar dalam teknologi. Mereka membuat wadah-wadah tembikar dari tanah liat untuk memasak dan menyimpan makanan atau air. Juga penemuan roda untuk transportasi dan untuk mempermudah sistem perdagangan.

Periode Neolitik menandai permulaan penggunaan logam. Logam pertama yang dipergunakan adalah tembaga, yang mudah dibentuk menjadi peralatan dan senjata. Pada masa ini juga agama tumbuh menjadi lebih formal, pemahaman tentang roh-roh alam semesta berkembang menjadi kepercayaan terhadap dewa-dewi. Pola kehidupan masyarakat Neolitik semakin kompleks dan terorganisasi. Kehidupan mereka merupakan awal dari terciptanya suatu peradaban. Zaman Neolitik berakhir pada 5.000 tahun yang lalu dan digantikan dengan Zaman Besi. Pada Zaman Besi inilah peradaban-peradaban awal muncul.⁵⁰

Perbedaan mendasar antara peradaban-peradaban awal dengan kebudayaan prasejarah-prasejarah adalah masa sebelum Zaman Besi—adalah perkembangan kota, adanya spesialisasi tenaga kerja, pemerintahan yang terorganisasi, terdapat monumen-monumen, dan kepercayaan keagamaan yang kompleks. Peradaban awal diperkirakan muncul di Timur Dekat (Mesopotamia dan Mesir) dan di Asia Timur (India dan Tiongkok) pada 5.000 tahun yang lalu. Peradaban awal ini mula-mula muncul di kota-kota besar yang lebih padat dan rumit, baik penduduk,

⁵⁰ Perry, *Peradaban Barat*, 6-7.

struktur sosial, politik dan ekonominya, dari pada di desa-desa. Dan kota-kota itu bergantung pangan pada desa-desa yang berdekatan.



Gambar 4.3. Piramida Agung Giza dan Sphinx
Sumber: wikipedia.org

Peradaban-peradaban awal berkontribusi besar dalam ditemukannya tulisan, penemuan ini memungkinkan peradaban awal untuk melestarikan dan memperluas pengetahuan; juga para pejabat dan para imam (pemimpin spritual) dimudahkan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan adanya tulisan. peradaban awal juga memulai dibentuknya pemerintahan yang terorganisasi. adanya pemerintahan memunculkan hukum, undang-undang, dan batas-batas dalam bernegara. Mereka membangun monumen-monumen dan gedung, menggunakan pekerja untuk proyek, dan terlibat dalam perdagangan.



Gambar 4.4. *Cuneiform* (aksara paku) Bangsa Sumeria

Sumber: wikipedia.org

Keterlibatan agama merupakan salah satu faktor utama dalam terbentuknya peradaban awal. Agama dapat memberi penjelasan yang cukup memuaskan atas cara kerja alam semesta, mengurangi ketakutan terhadap kematian, dan membenarkan hukum-hukum moral tradisional. Mereka menganggap hukum sebagai titah para dewa sehingga diyakini suci dan harus diamalkan. Agama mempersatukan masyarakat dalam usaha-usaha yang dibutuhkan dalam bertahan hidup, seperti halnya pembangunan dan pemeliharaan irigasi dan penyimpanan makanan sebagai perintah dewa. Agama juga mendorong munculnya kreativitas manusia dalam seni, sastra, dan ilmu.⁵¹

Peradaban awal dan penemuan berbagai terobosan baru berkembang di wilayah-wilayah yang dekat dengan sumber dan aliran air serta letak geografis yang mendukung. Sebagaimana Sungai Efrat dan Tigris di Mesopotamia, Sungai Nil di Mesir, Sungai Indus di India, dan Sungai Kuning di Tiongkok.⁵² Air merupakan sumber kehidupan. Dan dengan kedekatan terhadap sumber air kehidupan pertanian jauh lebih baik. Selain itu, faktor fundamental dalam perkembangan peradaban awal adalah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh manusia dan kerja sama yang dilakukan dalam berbagai kegiatan. Seperti halnya pembangunan dan pemeliharaan irigasi yang dilakukan dengan kerja sama. Inilah syarat yang diperlukan untuk peradaban.

⁵¹ Perry, 8-10

⁵² Mustofa Umar, "Mesopotamia dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia," *El-Harakah* vol. 11, no. 3 (2009): 200.



Gambar 4.5. *Mumbit Hilal* (Bulan Sabit Subur)⁵³
 Sumber: onions-potatoes.com

Sains dalam bidang ilmu sejarah dan arkelogi menyebutkan beberapa peradaban yang diperkirakan sebagai peradaban awal dalam sejarah manusia. Peradaban-peradaban tersebut seperti Sumeria, Akkadia, Assyiria, dan Babilonia di daerah Mesopotamia (wilayah antara Sungai Efrat dan Tigris); Peradaban Mesir Kuno di Lembah Sungai Nil, Peradaban Harappa (India Kuno) di Lembah Sungai Indus, dan Peradaban Tiogkok Kuno di Lembah Sungai Kuning. Mereka pada masanya telah menciptakan berbagai kemajuan dalam bidang bahasa kesusastraan, penemuan tulisan (aksara), sistem pemerintahan, tata letak kota, bangunan-bangunan besar dan megah, serta jalur perdagangan.

Dalam membahas peradaban pertama manusia, perlu kiranya untuk menguraikan beberapa peradaban terdahulu untuk kemudian dilihat waktu historisnya dan kemajuannya yang menjadi tonggak ukur berdirinya sebuah

⁵³ Bulan Sabit Subur merupakan sebutan bagi wilayah-wilayah yang cukup subur di Timur Tengah karena memiliki beberapa aliran sungai besar, seperti Sungai Nil, Efrat, dan Tigris. Jika digambarkan wilayah-wilayah tersebut seakan membentuk pola sabit sehingga disebut dengan *Mumbit Hilal* atau Bulan Sabit Subur. Wilayah ini adalah tempat berkembangnya beberapa peradaban awal.

peradaban. Beberapa peradaban yang diperkirakan sebagai peradaban awal dalam sejarah umat manusia, di antaranya adalah:

1. Mesopotamia

Mesopotamia merupakan sebutan bagi suatu wilayah di Timur Tengah yang berada di Bulan Sabit Subur. Wilayah ini terletak di antara dua aliran sungai besar, yaitu Sungai Efrat dan Sungai Tigris. Wilayah tersebut kini menjadi bagian dari negara Irak, Suriah, dan Turki. Karena merupakan daerah yang subur wilayah ini menjadi tempat dari lahirnya peradaban manusia paling awal, seperti Sumeria, Akkadia, Babilonia, dan Assyria.

a. Bangsa Sumeria (5500-1800 SM)

Bangsa Sumeria diperkirakan menghuni Mesopotamia pada sekitar 5500 hingga 1800 SM. Bangsa Sumeria membangun kota-kota yang independen dalam pemerintahannya (disebut sebagai negara kota), seperti Ur, Uruk, Eridu, Lagash, dan Kish. Mereka juga membangun bangunan-bangunan megah dengan arsitektur yang indah di setiap kota, seperti Ziggurat (kuil) sebagai tempat ritual keagamaan yang juga difungsikan sebagai pusat pemerintahan. Mereka juga membangun sistem irigasi dalam mengairi air ke lahan pertanian. Dalam matematika mereka mengembangkan sistem bilangan 1, 10, 60 dan seterusnya yang sampai saat ini tetap digunakan dalam pembagian waktu dan sudut.⁵⁴

⁵⁴ Andri Yanto, *Sejarah Peradaban Kuno di Empat Benua*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024), 98-99.



Gambar 4.6. Ziggurat
Sumber: gettyimages.com

Bangsa Sumeria menggunakan bahasa Sumeria yang tidak termasuk dari bagian rumpun bahasa Semit. Orang-orang Sumeria mengaplikasikan bahasa tersebut ke dalam aksara paku untuk mencatat transaksi, menulis sastra, hukum, dan sejarah. Kepercayaan yang dianut oleh orang-orang sumer adalah politeisme, yaitu kepercayaan pada banyak dewa-dewi seperti Dewa An (Dewa Langit), Ki (Dewa Bumi), Enlil (Dewa Angin), Enki (Dewa Air), Utu (Dewa Matahari), nanna (Dewa Bulan), dan lain sebagainya. Kemajuan lainnya yaitu seperti penggunaan roda, metalurgi dalam peleburan besi, pengamatan astronomi, hingga pembuatan sistem kalender lunar.

Awalnya sistem tulisan Bangsa sumeria berupa piktograf, yaitu gambar-gambar sederhana yang mewakili objek. Kemudian tulisan ini berkembang lebih abstrak dengan simbol-simbol yang berupa *cuneiform* (aksara paku) yang ditulis dengan menekan batang runcing pada tanah liat basah. Salah satu karya fenomenal dari Bangsa Sumeria adalah Epos Gilgamesh yang ditulis dengan aksara paku. Epos Gilgamesh adalah karya

sastra atau puisi yang berisi cerita tentang perjalanan Gilgamesh (seorang raja dari Uruk) dan sahabatnya Enkidu.⁵⁵

b. Bangsa Akkadia (2300-2100 SM)

Bangsa Akkadia merupakan bangsa kedua dalam Peradaban Mesopotamia yang terkenal maju setelah Sumeria. Mereka awalnya merupakan bangsa pengembara. Pada sekitar 2300 SM Bangsa Akkadia di bawah kepemimpinan Sargon berhasil menaklukkan Sumeria dan mendirikan kerajaan dengan Sargon sebagai raja pertamanya. Hal ini sering dianggap sebagai kekaisaran awal dalam sejarah dunia. Penaklukan tersebut menandai berakhirnya dominasi Bangsa Sumeria di Mesopotamia, namun bukan berarti kebudayaan Bangsa Sumeria hilang begitu saja, akan tetapi masih ada atau bahkan berasimilasi dengan kebudayaan Akkadia.

Berbeda dengan Sumeria, bangsa Akkadia mempunyai pemerintahan yang terpusat dan membagi wilayah dengan menempatkan gubernur-gubernur di setiap wilayah. Pusat pemerintahannya berada di tepi barat Sungai Efrat di kota Akkad atau Agade. Kebudayaan peradaban mereka juga dipengaruhi Bangsa Sumeria.⁵⁶ Kedua kebudayaan tersebut berasimilasi. Bahasa yang digunakan oleh orang-orang Akkad adalah bahasa Akkadia yang termasuk pada rumpun bahasa Semit, rumpun bahasa yang saat ini mencakup bahasa Arab dan Ibrani. Kepercayaan Akkadia tidak jauh berbeda dengan kepercayaan Sumeria, mereka memercayai banyak dewa-dewi,

⁵⁵ Yuval Noah Harari, *Sapiens A Brief History of Humankind*, (London: Harpercollins, 2014), 181.

⁵⁶ Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, 70-71.

seperti Dewa Anu (Dewa Langit), Ea (Dewa Air Tawar), Ishtar (Dewi Cinta), Shamash (Dewa Matahari), Sin (Dewa Bulan), dan lain sebagainya.

c. Bangsa Assyria (2000-1000 SM)

Setelah dominasi Bangsa Sumeria dan Akkadia di Mesopotamia, wilayah ini—utamanya di bagian utara—kemudian didominasi oleh Bangsa Assyria atau Asyur. Awalnya Assyria berada di bawah dominasi Sumeria dan Akkadia. Antara 1900-1800 SM Assyria menjadi negara kota yang merdeka. Di bawah pemerintahan Raja Shamshi-Adad I, Assyria berhasil memperluas wilayah dan cukup mendominasi di Mesopotamia. Sama seperti pendahulunya, kebudayaan Assyria dan kemajuannya dipengaruhi oleh peradaban Bangsa Sumeria dan Akkadia, baik dari segi kepercayaan, bahasa, ilmu pengetahuan, bangunan dan arsitektur.⁵⁷

d. Bangsa Babilonia (1800-1500 SM)

Sezaman dengan Assyria terdapat kerajaan baru yang berkembang dari sebuah negara kota, kota itu bernama Babilon. Saat dipimpin oleh Hammurabi, Babilonia berkembang. Hammurabi merupakan pemimpin hebat di masa itu, ia memerdekakan Babilon dari penjajahan Elam (salah satu bangsa pecahan dari Akkadia). Babilonia di bawah kepemimpinannya banyak menaklukkan dan menyatukan negara kota untuk kemudian dijadikan satu bangsa. Pada masa inilah wilayah Mesopotamia mulai disebut dengan Babilonia.⁵⁸

⁵⁷ Andri Yanto, *Sejarah Peradaban Kuno di Empat Benua*, 127-28.

⁵⁸ Andri Yanto, 119-20

Babilonia membentuk sistem birokrasi yang baik, membentuk sistem perpajakan, serta pemerintahan yang terpusat. Wilayah Babilonia terpusat di Mesopotamia bagian selatan. Seperti bangsa-bangsa sebelumnya yang mendiami Mesopotamia, kebudayaan Babilonia tidak jauh berbeda. Dalam hal Astronomi ditemukan peninggalan berupa Astrolab yang digunakan untuk mengukur benda-benda langit, yang diperkirakan muncul pada zaman Babilonia. Pada masa pemerintahan Hammurabi terdapat penyusunan piagam yang berisi undang-undang. Piagam ini merupakan kode resmi (hukum tertulis) pertama yang tercatat di dunia.

Piagam Hammurabi yang biasa disebut *Codex Hammurabi* berisi 282 hukum yang dipahat di sebuah prasasti batu berukuran 2,25 meter dalam bahasa Akkadia menggunakan aksara paku. Salah satu peraturan yang terkenal dalam prasasti ini adalah tentang balas setimpal pada hukum ke-196 sampai 198, yang berbunyi:

“Bila orang kelas atas membutakan mata orang kelas atas lainnya, matanya harus dibutakan. Bila dia mematahkan tulang orang kelas atas lainnya, tulangnya harus dipatahkan. Bila dia membutakan mata rakyat jelata atau mematahkan tulang rakyat jelata, dia harus menimbang dan membayarkan enam puluh syikal perak.”⁵⁹

⁵⁹ Harari, *Sapiens A Brief History of Humankind*, 71.



Gambar 4.7. Kode Hammurabi

Sumber: wikipedia.org

2. Mesir Kuno

Peradaban Mesir merupakan peradaban kuno yang paling terkenal dari pada peradaban kuno lainnya. Peradaban ini sering disebutkan dalam literatur Agama Abrahamik. Cerita Yusuf dan sebelas saudaranya serta cerita tentang perjuangan Nabi Musa dalam memerdekakan bangsa Israel berlatar tempat di Mesir. Peradaban Mesir berada di lembah sugai terbesar di dunia dan bergantung pada perairan sungai tersebut, yaitu Sungai Nil. Dengan adanya aliran Sungai Nil, Mesir menjadi peradaban yang besar dan megah dengan kondisi alamnya yang subur dan kaya dengan Piramida Agung Giza sebagai simbol utamanya.

Peradaban ini bermula dengan adanya negara kota Mesir Hulu dan Hilir sekitar 3100 SM dan peradaban ini runtuh dengan ditaklukkannya Mesir oleh Kekaisaran Romawi pada 31 SM. Bangsa Mesir dalam tulis-menulis menggunakan sitem penulisan *hieroglif*, yaitu sistem penulisan gambar dan simbol yang mewakili bunyi, objek, bahkan ide tertentu. Dan bahasa yang

dugunakan oleh mereka adalah bahasa Mesir Kuno. Mereka menganut kepercayaan politeisme, yakni percaya pada banyak dewa-dewi seperti Dewa Ra, (Dewa Matahari), Osiris (Dewa Kematian), dan Horus (dewa Langit Pelindung Firaun). Mesir kuno dipimpin oleh raja-raja yang bergelar *Pharaoh* (Firaun). Para Firaun dianggap sebagai dewa-raja (perwujudan dewa) sehingga mereka berkuasa secara absolut.⁶⁰

Awalnya Mesir didirikan oleh Menes atau Narmer (3200 SM), raja pertama dari dinasti pertama Mesir dengan menyatukan mesir Hulu dan Hilir serta memusatkan pemerintahan di wilayah Hilir Lembah sungai Nil. Namun, kemajuan Mesir Kuno bermula sekitar 2600-2100 SM pada masa Kerajaan Lama.⁶¹



Gambar 4.8. Peta Peradaban Mesir

Sumber: wikipedia.org

a. Kerajaan Lama (2600-2100 SM)

Periode Kerajaan lama Mesir Kuno merupakan masa keemasan Peradaban Mesir Kuno yang dipimpin oleh raja dari Dinasti ke-3 hingga ke-

⁶⁰ Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, 54.

⁶¹ Andri Yanto, *Sejarah Peradaban Kuno di Empat Benua*, 184-85.

6. Kemajuan ini disokong dengan meningkatnya produktivitas pertanian. Pengumpulan pajak, pengaturan sistem irigasi, proyek pembangunan, dan diterapkannya keadilan dalam menjaga keamanan turut menyokong kemajuan pada masa ini. Pada masa Kerajaan Lama ini pula berbagai bangunan megah seperti Piramida dan monumen lainnya dibangun, sehingga masa ini juga disebut sebagai sebagai “Periode Piramida”.⁶² Raja yang terkenal pada masa ini adalah Djoser dan Khufu yang memerintahkan pembangunan Piramida Agung Giza.

b. Kerajaan Pertengahan (2055-1650 SM)

Kerajaan Pertengahan Mesir Kuno mencakup Dinasti ke-11 hingga ke-13, yang diperkirakan memerintah Mesir sekitar 4 abad. Raja-raja Mesir pada masa ini berhasil mengembalikan lagi kestabilan dan kesejahteraan Mesir setelah berakhirnya periode Kerajaan Lama. Mereka memperbaiki tata kelola pemerintahan yang efisien dengan adanya sentralisasi, pembagian wilayah, dan pengarsipan dokumen. Pada masa ini, Mesir berhasil meningkatkan hasil panen dengan adanya irigasi, kanal, dan reklamasi tanah. Pada masa ini juga Mesir berhasil merebut tanah yang kaya akan kandungan emas di Nubia. Raja yang terkenal pada masa ini adalah Mentuhotep II yang berhasil menyatukan kembali Mesir sekaligus merupakan pendiri Kerajaan Pertengahan.⁶³

c. Kerajaan Baru (1550-1070 SM)

⁶² Andri Yanto, 186.

⁶³ Andri Yanto, 187-88.

Setelah kemunduran periode Kerajaan Pertengahan, Mesir mencapai puncak kejayaannya pada periode Kerajaan Baru. Periode kerajaan baru didirikan oleh Dinasti ke-18 dan berlanjut hingga Dinasti ke-20. Pada masa ini juga gelar Firaun mulai lazim digunakan untuk menyebut raja Mesir. Kemajuan yang dicapai oleh Bangsa Mesir pada masa ini mencakup berbagai bidang. Bidang militer dengan berkembangnya alat militer dan taktik berperang; bidang pemerintahan dengan pengelolaan administrasi dan sumber daya yang baik; bidang arsitektur dengan inovasi bangunan megah dan kuil-kuil; serta ilmu pengetahuan dengan berkembangnya medis, astronomi, dan matematika.

Kepercayaan pada masa ini juga ikut berkembang. Sinkretisme berkembang pada masa ini, yaitu penggabungan unsur-unsur dari berbagai dewa, seperti Amun-Ra dari Dewa Amun (Dewa Pelindung Thebes) dan Ra (Dewa Matahari). Firaun yang terkenal pada masa ini adalah Ahmose I yang berhasil mendirikan Kerajaan baru; Amenhotep IV yang terkenal karena mempromosikan Dewa Aten; Tutankhamun yang jasadnya ditemukan hampir utuh; dan Ramses II Firaun paling hebat dalam sejarah Mesir yang berkuasa selama 60 tahun lebih.⁶⁴

⁶⁴ Andri Yanto, 189-91.



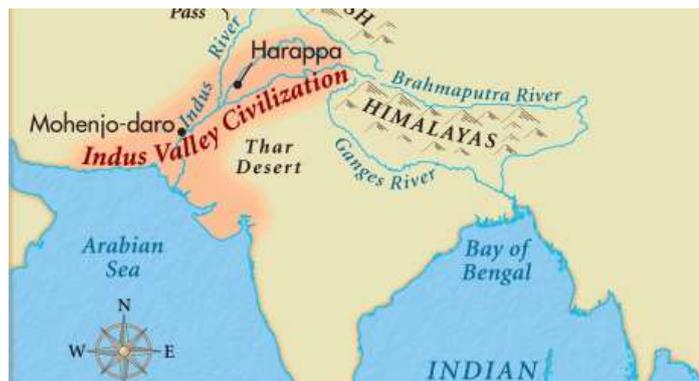
Gambar 4.9. Patung Ramses II
Sumber: international.republika.co.id

Seperti yang dijelaskan di atas, tampaknya Peradaban Mesir Kuno tetap didominasi oleh Bangsa Mesir, berbeda dengan Peradaban Mesopotamia yang didominasi oleh berbagai bangsa secara bergantian. Hal ini tidak terlepas dari upaya para pemimpinnya dalam menyatukan Mesir dan pencapaiannya. Beberapa pencapaian Peradaban Mesir Kuno sampai saat ini dapat kita jumpai, seperti Piramida dengan Giza sebagai simbol kemegahannya, Sphinx, patung-patung, kuil-kuil, jasad Mumi yang utuh, dan *hieroglif*. Sistem bilangan hitungan 10 angka juga diperkirakan berasal dari peradaban ini yang sampai saat ini masih digunakan dalam perhitungan, matematika, di hampir setiap aspek kehidupan.

3. Lembah Sungai Indus

Sungai Indus atau Sungai Shindu adalah nama salah satu sungai terbesar di Asia Selatan yang membentang di India dan Pakistan. Di sepanjang aliran sungai ini pernah berdiri peradaban kuno yang maju. Peradaban ini oleh para arkeolog disebut sebagai Peradaban Lembah Sungai Indus atau Peradaban Indus. Peradaban Indus berpusat di dua kota besar kala itu, yaitu Mohenjo-daro

dan Harappa. Keberadaan peradaban ini diperkirakan sejak 2800 SM sampai 1800 SM dengan berdirinya Bangsa Dravida di sepanjang lembah Sungai Indus. Peradaban ini diperkirakan telah sering melakukan kontrak dan interaksi dengan peradaban yang ada di Mesopotamia dan Mesir.⁶⁵



Gambar 4.10. Peta Peradaban Indus

Sumber: researchgate.net

Mohenjo-daro yang secara harfiah berarti “bukit Orang Mati” merupakan pemukiman atau kota yang menjadi pusat peradaban di Lembah Sungai Indus pada masa lalu. Tempat ini sekarang merupakan situs yang berupa puing-puing sisa dari pemukiman masa lalu dan berada di wilayah Pakistan. Mohenjo-daro merupakan simbol kemegahan pengetahuan manusia pada saat itu. Di tempat ini ditemukan struktur pemukiman dengan tata letak yang terencana berbasis *grid* jalanan dengan pola sempurna. Di tengah kota terdapat sebuah bangunan besar yang diperkirakan berfungsi sebagai lumbung besar tempat penyimpanan makanan atau juga berfungsi sebagai balai.

Pada masa kejayaannya, Mohenjo-daro dihuni sekitar 35.000 orang. Bangsa yang menghuni Mohenjo-daro diperkirakan adalah Bangsa Dravida

⁶⁵ Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, 112.

sebelum diserang oleh Bangsa Arya.⁶⁶ Menariknya di tempat ini tidak ditemukan bangunan yang digunakan untuk kegiatan religius. Juga tidak ditemukan adanya sistem pembagian kasta. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Mohenjo-daro merupakan peradaban yang maju dan bergantung pada ilmu pengetahuan dan meninggalkan praktik keagamaan, serta memiliki nilai-nilai kehidupan yang dijunjung tinggi. Tampaknya anggapan bahwa agama berperan penting dalam perkembangan peradaban tidak berlaku di tempat ini.

Selain Mohenjo-daro, kota yang juga menjadi tempat berkembangnya Peradaban Lembah Sungai Indus adalah kota Harappa. Sama seperti kota Mohenjo-daro, Harappa juga memiliki tata kota yang terencana dan maju. Kota ini berada di Sungai Ravi, anak Sungai Indus yang sekarang berada di Pakistan. Kota ini diperkirakan berpenduduk sekitar 40.000 jiwa pada masa kejayaannya. Kemajuan peradaban yang ada di Harappa tidak jauh berbeda dengan yang ada di Mohenjo-daro seperti kepercayaan, tata letak kota, ekonomi, pemerintahan, dan irigasi. Bangunan kota ini tersusun dari batu bata yang terbuat dari pasir merah, yaitu tanah liat yang dipanaskan dengan suhu tinggi.⁶⁷

Kehidupan di Mohenjo-daro maupun di Harappa didominasi oleh Bangsa Dravida. Bisa dibilang keduanya (Mohenjo-daro dan Harappa) merupakan pusat peradaban paling maju di Asia Selatan. Mereka menggunakan bahasa dan sistem tulisan yang sampai saat ini masih belum terpecahkan. Peradaban

⁶⁶ Andri Yanto, *Sejarah Peradaban Kuno di Empat Benua*, 147-48.

⁶⁷ Andri Yanto, 149.

Sungai Indus diperkirakan berakhir pada 1900 SM sampai 1800 atau paling tidak berakhir pada 1700 SM. Kemunduran peradaban ini dikarenakan banyak faktor, yaitu perubahan iklim, seperti mengeringnya sungai ataupun banjir; degradasi lingkungan, penurunan kesuburan; populasi berlebih; bencana alam; dan invasi oleh bangsa lain seperti penyerangan oleh Bangsa Arya. Sejak saat itu Mohenjo-daro dan Harappa ditinggalkan tanpa jejak.



Gambar 4.11. Situs Mohenjo-daro
Sumber: pinterest.com

4. Lembah Sungai Kuning

Peradaban Sungai Kuning adalah pemukiman Bangsa Tionghoa pada masa lalu yang muncul di lembah Sungai Kuning. Huanghe (Sungai Kuning) merupakan sungai kedua terpanjang di Tiongkok setelah Sungai Yangtze. Disebut Kuning karena membawa lumpur kuning di sepanjang aliran sungai. Daerah ini telah dihuni oleh manusia sejak 7 ribu tahun yang lalu bersamaan dengan berkembangnya agrikultur di daerah tersebut. Pertanian di lembah Sungai Kuning telah dimulai sejak 10000 hingga 8000 SM pada Zaman

Neolitikum.⁶⁸ Peradaban ini berkembang hingga masa pemerintahan Dinasti Qin (221-206).



Gambar 4.12. Sungai Kuning
Sumber: nationalgeographic.grid.id

Masyarakat kuno Tiongkok telah mengenal sistem tulis menulis pada 1500 SM yang diaplikasikan pada kulit penyu dan jambu. Mata pencaharian masyarakat Sungai Kuning adalah bertani. Pertanian pokok di daerah ini adalah padi, teh, dan kedelai. Pada masa Dinasti Qin, Tiongkok telah dianggap lebih baik dari masa sebelumnya. Hal ini karena adanya inovasi dalam pertanian seperti penggunaan pupuk, dan lain sebagainya. Ilmu astronomi juga berkembang pada peradaban ini yang merupakan suatu kebutuhan dalam pertanian dan pelayaran.

Peradaban Lembah Sungai Kuning menganut kepercayaan politeisme, percaya pada dewa-dewi yang dianggap mempunyai kekuatan alam. Dan pada peradaban kuno ini juga lahir tiga aliran filsafat di Tiongkok, seperti Kong Fu Zi (Kongfusianisme), Lao Zin (Taoisme), dan Meng Zi (Legalisme).⁶⁹ Terdapat dua macam sistem pemerintahan yang digunakan di Tiongkok Kuno, yaitu

⁶⁸ Andri Yanto, 162-63.

⁶⁹ Andri Yanto, 167.

feodal dan unitaris. Pemerintahan feodal tidak ditangani langsung oleh kaisar yang kedudukannya sakral. Sedangkan unitaris yaitu kekuasaan kaisar secara mutlak dalam segala urusan. Secara garis besar, peradaban masa ini mencakup beberapa kerajaan penting di Tiongkok, yaitu:⁷⁰

a. Dinasti Xia (2070-1600 SM)

Pusat pemerintahan berada pada raja atau kaisar dan konsep hirarki sosial mulai terbentuk. Inovasi pada masa pemerintahan Dinasti Xia antara lain pengembangan pertanian, pengendalian banjir dari Sungai Kuning, serta penggunaan perunggu

b. Dinasti Shang (1600-1046 SM)

Pengganti Dinasti Xia. Wilayah kerajaan dinasti ini semakin meluas yang sebagian besar berada di lembah Sungai Kuning. Pemerintahan pada masa ini dikembangkan secara sistematis dan hirarkis, yaitu raja dan keluarga, kemudian para bangsawan dan pejabat, tokoh agama, petani dan pengrajin, dan terakhir budak.

c. Dinasti Zhou (1046-256 SM)

Merupakan dinasti terpanjang dalam sejarah Tiongkok. Sama seperti sebelumnya pemerintahan Dinasti Zhou bercorak feodalisme dan hirarki. Pada masa ini pula berkembang tiga aliran filsafat yaitu Lao Zi, Kong Fu Zi, dan Meng Zi.

d. Dinasti Qin (221-206 SM)

⁷⁰ Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia I*, 141-42.

Pemerintahan Dinasti Qin berhasil menyatukan seluruh Tiongkok waktu itu. Pemerintahannya berpusat di lembah Sungai Kuning. Kaisar pertama, Qin Shi Huang menghapus sistem feodalisme dan menggantinya dengan sentralisasi kekuasaan pusat. Dinasti Qin juga melakukan standarisasi pada sistem penulisan, mata uang, serta ukuran dan timbangan.

Dari pemaparan beberapa peradaban awal di atas terdapat garis besar bahwa peradaban-peradaban tersebut berada di daerah aliran sungai (dekat dengan aliran air) untuk mempermudah akses air dalam sistem pertanian mereka. Kemajuannya adalah dari tata letak kota berupa arsitektur, bangunan, dan sistem irigasi; pemerintahan yang terpusat; berkembangnya ilmu pengetahuan dan pencatatan dengan tulis menulis; pengembangan sumber daya alam dan manusia; serta adanya kelas sosial masyarakat. Kemudian berdasarkan pemaparan di atas mengenai waktu historis dan kemajuan peradaban yang telah disebutkan, maka para arkeolog dan sejarawan memperkirakan bahwa peradaban pertama manusia (tertua yang diketahui sekarang) adalah peradaban Bangsa Sumeria di wilayah Mesopotamia.

B. Peradaban Pertama Manusia Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an menyebut bahwa manusia dalam proses penciptaannya dijadikan sebagai *khalifah* di Bumi. Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۱۳﴾

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.”⁷¹ Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah [2]:30)

Dalam pemaknaannya, kata “*khalifah*” diartikan sebagai pengganti dari makhluk yang telah mendiami Bumi sebelumnya, dalam mendiaminya, mengatur tata kehidupan, dan menegakkan serta melestarikan hukum-hukum Allah. Penafsiran lain mengatakan yang dimaksud dengan kekhilafahan Nabi Adam adalah kedudukannya sebagai *khalifah* (penguasa) di Bumi untuk melaksanakan perintah-perintah Allah, memakmurkan Bumi, serta memanfaatkan segala apa yang ada di muka bumi. Pengertian kedua ini dapat dikuatkan dengan firman Allah:⁷²

يٰۤاٰدٰوْدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ؕ

“Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.” (Sad [38]:26)

Manusia sebagai *khalifah* di Bumi dibekali dengan kemampuan kognitif tinggi dengan adanya susunan otak yang kompleks, sehingga dengan kelebihan tersebut manusia mampu beradaptasi, memecahkan masalah, dan memahami eksistensinya sendiri. Dengan kemampuan tersebut manusia menjadi makhluk

⁷¹ Kata khalifah bermakna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, dan ‘pengelola alam semesta’. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* 1, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 6.

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* 1, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 74-76.

yang saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain demi mewujudkan keingannnya. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam struktur yang kompleks dalam berbagai kelompok yang saling bekerja sama juga saling bersaing. Interaksi ini kemudian membentuk berbagai macam nilai, norma, bahasa, ritual, hingga kepercayaan. Hal-hal inilah yang nantinya akan menciptakan sebuah peradaban.

Jauh sebelum para ilmuwan meneliti tentang Peradaban Kuno. Al-Qur'an pada abad ke-7 telah menyebutkan kisah-kisah umat terdahulu. Seperti halnya kisah Kaum Nabi Nuh, Kaum Ad, Kaum Tsamud, Kaum Madyan, Bangsa Mesir, Bani Israel, dan Negeri Saba. Kisah-kisah tersebut dalam ajaran Islam haruslah dipelajari untuk dijadikan sebagai *ibrah* (pengajaran) dan peringatan kepada umat Islam khususnya, dalam menjalani keseharian, menyiapkan masa depan, serta menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sebagaimana Allah berfirman:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ۚ

Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Nabi Muhammad) sebagian kisah umat yang terdahulu dan sungguh, telah Kami anugerahkan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi Kami. (Taha [20]:99)

Kisah dan keberadaan kaum-kaum tersebut nyata adanya. Bahkan Kisah-kisah tersebut menguatkan terhadap apa yang ada (kisah) dalam Kitab-Kitab Suci sebelum al-Qur'an. sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Yusuf [12]:111)

Kemudian dapat dipastikan bahwa umat-umat terdahulu yang dikisahkan dalam al-Qur'an merupakan peradaban-peradaban kuno dengan berbagai kemajuannya. baik dari pertanian, perdagangan, sistem pemerintahan, arsitektur dan bangunan, ilmu pengetahuan, hingga kepercayaan.

Beberapa peradaban kuno telah disebutkan di pembahasan sebelumnya dengan berbagai kemajuannya, peradaban-peradaban tersebut ada dalam kisaran waktu yang cukup lama pada milenium-milenium sebelum masehi. Dalam literatur utama Islam, yakni al-Qur'an, peradaban terdahulu disebut dengan umat atau kaum-kaum terdahulu. Kaum-kaum tersebut disebutkan beserta seorang nabi yang memimpin mereka. Kisah mereka dalam al-Qur'an dijadikan pelajaran dan peringatan bagi umat Islam. Kisah-kisah tersebut diantaranya adalah Nabi Idris, Kaum Nabi Nuh, Kaum Ad dengan Nabi Hud, Kaum Tsamud dengan Nabi Shalih, Kaum Madyan dengan Nabi Syu'aib, Bangsa Israel dengan berbagai nabinya, dan lain sebagainya.

1. Peradaban Kaum Nabi Idris

Keberadaan peradaban pertama yang disebut dalam al-Qur'an besar kemungkinan berada di sekitar masa Nabi Idris hidup. Kisah tentang Peradaban Kaum Nabi Idris tidak disebutkan dalam al-Qur'an, namun yang ada hanyalah pujian al-Qur'an terhadap Nabi Idris. Ia diidentifikasi oleh para ulama sebagai generasi keenam dari Nabi Adam dan merupakan seorang nabi. Ia mempunyai

nama asli Khanukh.⁷³ Nasab lengkapnya adalah Khanukh bin Yarid bin Mahlayil bin Qainan bin Anusy bin Syits bin Adam. Al-Qur'an menyebut Nabi Idris sebanyak dua kali, yakni pada surah Maryam ayat 56-57 dan al-Anbiya' ayat 85-86.

Allah berfirman dalam surah Maryam ayat 56:

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٥٦﴾

Ceritakanlah (Nabi Muhammad, kisah) Idris di dalam Kitab (Al-Qur'an). Sesungguhnya dia adalah orang yang sangat benar dan membenarkan lagi seorang nabi. (Maryam [19]:56)

Dalam ayat ini Allah memuji dan menyebut Nabi idris sebagai seorang nabi yang sangat benar dan membenarkan (mencintai kebenaran). Sehingga di ayat setelahnya karena ia merupakan seorang nabi yang mencintai kebenaran, ia diangkat ke *makanan* 'aliyyan (tempat atau posisi yang tinggi). Kata *makanan aliyyan* ini memiliki makna derajat (posisi) tinggi dalam masyarakat sehingga ia diikuti oleh kaumnya dan juga memiliki makna tempat tinggal yang tinggi di surga.⁷⁴

Maksud dari kebenaran di sini selain tentang keimanan dan syariat yang diturunkan oleh Allah, juga berarti kebenaran akan ilmu pengetahuan. Nabi Idris diberi mukjizat dengan berbagai kemampuan. Ia diketahui merupakan orang pertama yang mengetahui ilmu matematika dan mengamati pergerakan bintang-bintang; orang pertama yang menetapkan timbangan dan takaran; orang pertama yang menulis dengan pena (pada waktu itu ditulis dengan media

⁷³ Ibn Kathir al-Dimashqi, *Qaṣaṣ al-anbiya'* 1, (Kairo: Mathba'ah Dar al-Ta'lif, 1968), 71.

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* 6, 74,

tanah sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis); serta orang pertama yang menjahit kain sebagai pakaian.⁷⁵ Dijelaskan juga bahwa Nabi Idris menerima wahyu berupa kitab sebanyak 30 lembar (halaman).

Dalam *Qaṣaṣ al-Anbiya'*, disebutkan sebuah hadis yang mendukung pembahasan ini, yaitu:

حديث معاوية بن الحكم السلمي لما سأل رسول الله ﷺ عن الخطّ بالرمل، فقال: "إِنَّهُ كَانَ نَبِيٌّ يُحِطُّ بِهِ، فَمَنْ وَافَقَ حِطُّهُ فَذَاكَ."

Hadis tentang Muawiyah bin Hakam yang bertanya pada Rasulullah mengenai tulisan pada tanah. Rasulullah menjawab “Dahulu pernah ada seorang nabi yang menulis dengannya (dengan tanah liat sebagai media tulisnya), maka siapa yang menulis tepat di tempatnya maka itulah (yang terbaik).”⁷⁶

Allah Berfirman dalam surah al-Anbiya' ayat 85:

وَاسْمِعِيْلَ وَاِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلِّ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ

Dan (Ingatlah pula) Ismail, Idris, dan Zulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang sabar. (Al-Anbiya' [21]:85)

Dalam ayat ini dan ayat setelahnya, Nabi Idris digambarkan sebagai orang yang sabar. Ia sejajar dengan kedudukan Nabi Ismail dan Nabi Zulkifli. Mereka diberi rahmat serta masuk golongan orang-orang yang saleh.

Nabi Idris adalah Khanukh atau Akhnukh dan Henokh dalam tradisi Yahudi dan Nasrani. Sejarawan menyepakati bahwa Nabi Idris dan Henokh adalah sama. Dalam Alkitab disebutkan bahwa usia Henokh mencapai umur 365 tahun.⁷⁷ Kata “*idris*” dalam literatur Arab berasal dari akar kata “*dars*”

⁷⁵ Taṇṭawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an* 10, (Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1344 H), 41.

⁷⁶ Ibn Kathir al-Dimashqi, *Qaṣaṣ al-anbiya'* 1, 71.

⁷⁷ Kejadian 5:23, *Alkitab: Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974).

yang berarti belajar.⁷⁸ Adapun kata “*henokh*” atau “*enoch*” dalam bahasa Ibrani mempunyai arti berbakti, terlatih, dan disiplin. Pengertian ini selaras dengan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Idris sebagaimana telah disebutkan di atas. Nabi Idris mempunyai julukan *Hurmus al-Haramisah* (Singa Paling Ganas) yang erat kaitannya dengan Hermes Trismegistus dari mitologi sinkritisme Yunani dan Mesir.⁷⁹ Hermes merupakan simbol dari kecerdasan.

Tidak diketahui secara pasti kapan kisaran waktu Nabi Idris hidup. Ia diperkirakan tinggal dan berdakwah di Mesopotamia dan Mesir. Menurut beberapa ahli sejarah, Nabi Idris lahir dan tinggal di Babel (Babilonia) yang merupakan bagian dari Mesopotamia.⁸⁰ Syariat yang ia kerjakan adalah syariat yang diwahyukan kepada Syits bin Adam sebelum ia mendapatkan wahyu sendiri. Nabi Idris meninggalkan Babilonia tatkala kaumnya banyak melakukan perbuatan dosa dan tidak menerima ajarannya. Ia bersama para pengikutnya bermigrasi dari Babilonia ke Mesir dan menetap di sana.⁸¹

2. Peradaban Kaum Nabi Nuh

Kisah nabi dalam al-Qur'an yang secara historis pertama kali disebutkan beserta dengan kaumnya adalah kisah Nabi Nuh. Cerita tentang Nabi Nuh dan kaumnya keseluruhan termaktub dalam beberapa surah yaitu, al-A'raf, Yunus, Hud, al-Anbiya', al-Mu'minin, al-Furqan, al-Shu'ara, al-Saffat, al-Qamar, dan

⁷⁸ Abdullah al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* 4, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 2008), 13.

⁷⁹ Kevin van Bladel, *The Arabic Hermes: From Pagan Sage to Prophet of Science*, (Oxford: Oxford University Press, 2009), 17-20.

⁸⁰ Luthfi Nur Fadhilah dan Muhammad al-Farabi Putra, “Nabi Idris dalam Kajian Sejarah Ilmu Falak,” *Ulul Albab Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* vol. 2, no. 2 (2019): 119.

⁸¹ Muhammad Ahmad Khidr, *Al-Khalil Ibrahim wa dhurriyyatih*, (Kairo: Dar al-I'tisam, 1999), 37.

Nuh. Sedangkan kata “Nuh” sendiri disebutkan sebanyak 43 kali. Nabi Nuh adalah anak dari Lamak bin Mattusyalakh bin Khanukh (Idris) bin Yarid bin Mahlayil bin Qainan bin Anusy bin Syits bin Adam. Ia merupakan generasi ke 9 setelah Nabi Adam.⁸² Kisah tentang Nabi Nuh dan kaumnya lengkap ada di surah Hud ayat 25 dan ayat-ayat setelahnya sampai ayat 49:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٥﴾

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya. (Dia berkata,) “Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu. (Hud [11]:25)

Di ayat ini dijelaskan bahwa Nabi Nuh diutus sebagai pengingat dan pemberi peringatan kepada kaumnya. Nabi Nuh diutus kepada golongan orang-orang kelas atas yang berpengaruh. Ini menandakan bahwa pada masa itu sistem sosial telah terbentuk. Kaum Nabi Nuh terkenal akan keangkuhannya. Mereka merupakan kaum penyembah berhala. Berhala-berhala yang disembah mereka awalnya adalah para orang-orang salih yang dibuatkan patung tatkala meninggal dunia untuk mengenang dan sebagai bentuk penghormatan kepada mereka, namun lama-kelamaan penghormatan tersebut berubah menjadi pengkultusan yang berlebihan hingga menjadi sebuah sesembahan.⁸³

Orang-orang salih yang dijadikan berhala tersebut adalah Wadd, Suwa’, Yaghuts, Ya’uq, dan Nasr. Mereka berlima telah meninggal dunia sebelum dibuatkan monumen patung dan disembah. Nabi Nuh diutus untuk mengajak kaumnya kembali pada kebenaran dan meninggalkan sesembahan mereka. Akan tetapi mereka menolak. Mereka mendustakan Nabi Nuh sebagai nabi,

⁸² Ibn Kathir, *Qaṣaṣ al-anbiya’* 1, 74.

⁸³ Ibn Kathir, 85.

mengolok-oloknya, bahkan menantang terhadap azab. Akhirnya Allah menurunkan azab kepada mereka yang berupa banjir besar yang akan melanda dan menenggelamkan seluruh bumi.

Sebelum turunnya azab itu, Allah memerintahkan kepada Nabi Nuh untuk membuat sebuah Bahtera (sebuah kapal yang pada waktu sudah dianggap sangat besar).⁸⁴ Kaumnya mengejek Nabi Nuh dan meremehkannya tatkala ia sedang membuat kapal itu, dikarenakan pemukiman tempat mereka tinggal berada di dataran tinggi. Tatkala Bahtera tersebut selesai dan banjir akan tiba. Nabi Nuh beserta keluarganya dan para pengikutnya yang jumlahnya sedikit menaiki Bahtera itu. Kapal tersebut juga menampung berbagai jenis hewan berpasang-pasangan.⁸⁵

Banjir itu menenggelamkan seluruh bumi. Istri Nabi Nuh dan Kan'an (salah satu putranya) juga ikut tenggelam bersama mereka yang mendustakan Nabi Nuh. Dalam literatur Alkitab di Kitab Kejadian disebutkan bahwa terjadi hujan selama 40 hari dan permukaan air naik selama 150 hari. Banjir tersebut belangsung selama 371 hari (lebih dari setahun).⁸⁶ Setelah banjir surut, Bahtera Nuh mendarat di Gunung Judi yang sekarang berada di wilayah Anatolia Tenggara di perbatasan Suriah dan Irak. Dan setelah itulah, peradaban-peradaban baru muncul dari keturunan orang-orang yang selamat dari banjir.⁸⁷

⁸⁴ Bahtera Nuh terbuat dari kayu jati. Mengenai ukurannya ulama-ulama berbeda pendapat. Menurut Sufyan al-Tsaury panjang kapalnya 80 hasta. Menurut Qatadah panjangnya 300 hasta dan lebarnya 50 hasta. Menurut Hasan al-Basri panjangnya 600 hasta dan lebarnya 300 hasta. Menurut Ibn Abbas Panjangnya adalah 1200 hasta dan lebarnya 600 hasta. Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa panjang kapalnya adalah 2000 hasta dengan lebar 1000 hasta. Namun ulama sepakat bahwa tinggi kapalnya adalah 30 hasta.

⁸⁵ Tanṭawi Jauhari, *Al-Jawahir* 6, 139.

⁸⁶ Kejadian 7:12-8:16. *Alkitab: Terjemahan Baru*.

⁸⁷ Tanṭawi Jauhari, *Al-Jawahir* 6, 140.

Tidak ada catatan pasti mengenai tahun tatkala Nabi Nuh dan kaumnya hidup. Namun diketahui bahwa Nabi Nuh hidup sampai usia 950 tahun. Nabi Nuh mempunyai 3 anak yaitu Sam, Ham, dan Yafits. Dari tiga anak tersebut bangsa-bangsa di dunia sekarang menyebar. Sam merupakan nenek moyang Bangsa Arab, Ham nenek moyang Bangsa Habasyah, dan Yafits nenek moyang Bangsa Romawi. Riwayat lain mengatakan bahwa Sam adalah nenek moyang Bangsa Arab, Persia, dan Romawi; Ham adalah nenek moyang Bangsa Qibth, Sudan, dan Barbar; sedangkan Yafits adalah nenek moyang Bangsa Turki, Sicilia, Ya'juj dan Ma'juj.⁸⁸

Terdapat kisah banjir besar yang mirip dengan apa yang dialami oleh Nabi Nuh dan kaumnya. Seperti kisah tentang Utnapishtim yang selamat dari Banjir Besar setelah membuat kapal. Kisah ini ada dalam sastra Mesopotamia Kuno, Epos Gilgamesh.⁸⁹ Juga kisah dari mitologi Yunani tentang banjir besar pada masa Deucalion karena kemarahan dewa Zeuz. Deucalion dan ayahnya selamat karena membangun sebuah peti.⁹⁰ Kisah serupa juga ditemukan di mitologi Hindu, diceritakan bahwa Manu (leluhur manusia) diperintahkan untuk membuat kapal oleh Matsya Awathara (jelmaan dewa Wisnu) karena akan datangnya banjir besar yang melanda.⁹¹

⁸⁸ Ibn Kathir, *Qaṣaṣ al-anbiya'* 1, 109.

⁸⁹ Andrew George, *The Epic of Gilgamesh: A New Translation*, (London: Penguin Books, 1999), 89-95.

⁹⁰ M. Kautsar Thariq Syah dan Putri Lailatus Sa'adah, "Disaster Management and Lessons from the Story of Prophet Noah: Integrating Structural and Non-Structural Approaches in Addressing Flood Risks," *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora* vol. 2, no. 2 (2023): 138-139.

⁹¹ Dhwtly, "Startling Similarity between Hindu Flood Legend of Manu and the Biblical Account of Noah," *Ancient Origins*, 30 April 2015, diakses pada 23 Mei 2025,

3. Peradaban Kaum Ad

Kaum Ad merupakan sebuah bangsa kuno yang mendiami Yaman. Kaum ini termasuk dalam Bangsa Arab Aribah (Arab Kuno). Al-Qur'an menceritakan mereka sebagai kaum yang tidak taat kepada nabi mereka, yaitu Nabi Hud. Nabi Hud memiliki nama Abir yang merupakan anak dari Syalakh bin Arfakhsyad bin Sam bin Nuh.⁹² Allah berfirman dalam surah Hud ayat 50:

وَالِي عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِن أَنْتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ ﴿٥٠﴾

Kepada (kaum) 'Ad (Kami utus) saudara mereka, Hud. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. (Selama ini) kamu hanyalah mengada-ada (dengan mempersekutukan Allah). (Hud [11]:50)

Nabi Hud diutus pada kaum Ad yang pada waktu itu telah menyekutukan Allah dengan menyembah berhala. Mereka menyembah berhala yang bernama Shadd, Shamud, dan Hira. Bahasa yang digunakan oleh Kaum Ad adalah bahasa Arab. Tempat tinggal mereka berada di Hadramaut Yaman. Peradaban mereka sudah dianggap maju, tanahnya subur. Mereka dengan perawakan tubuh yang kuat membuat bangunan-bangunan megah dengan tiang yang kokoh dan arsitektur yang megah. Mereka membangun bangunan-bangunan yang belum pernah dijumpai di kaum-kaum sebelumnya (belum pernah dibuat).⁹³ Harta-harta mereka melimpah. Ini menunjukkan bahwa peradaban mereka telah maju.

<https://www.ancient-origins.net/human-origins-religions/Startling-Similarity-between-Hindu-Flood-Legend-Manu-and-Biblical-020318>.

⁹² Ibn Kathir, *Qaṣaṣ al-anbiya'* 1, 120.

⁹³ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* 30, (Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 2007), 224.

Allah menceritakan kehebatan Kaum Ad dalam surah al-Fajr, Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ﴿٦﴾ إِرْمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ﴿٧﴾ الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ﴿٨﴾

Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap (kaum) ‘Ad. (Yaitu) penduduk Iram (ibu kota kaum ‘Ad) yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi. (Bangunan-bangunan) yang sebelumnya tidak pernah dibangun (suatu kota pun) seperti itu di negeri-negeri (lain)? (Al-Fajr [89]:6-8)

Kaum Ad merupakan salah satu kaum keturunan dari orang-orang yang berada di Bahtera Nuh, mereka digambarkan sebagai bangsa yang berperawakan besar dan kuat, juga bengis. Dalam ayat ini disebutkan kata “*iram*” yang merupakan sebuah kota dari Kaum Ad. Sebagian sejarawan mengaitkan Iram Kaum Ad dengan Bangsa Aram yang tinggal wilayah Syam, namun pendapat ini lemah karena bukti-bukti ilmiah tentang keberadaan kaum Ad ditemukan di Semenanjung Arab, antara Yaman dan Oman sekarang. Dan sejarawan membagi Kaum Ad menjadi dua, yaitu Ad Lama dan Ad Baru, keduanya mendiami Semenanjung Arab di kawasan Yaman dan Oman.⁹⁴

Dengan penjelasan bahwa Kaum Ad mendiami tanah yang subur dan membangun bangunan-bangunan megah, dapat disimpulkan bahwa peradaban Kaum Ad adalah peradaban yang maju pada kala itu. Namun karena kerusakan yang mereka perbuat, menyembah berhala, dan mengingkari Nabi Hud, akhirnya mereka diberi azab bencana alam. Azab tersebut berupa kekeringan bertahun-tahun yang menyebabkan gagal panen dan orang-orang kelaparan.

⁹⁴ Tanṭawi Jauhari, *Al-Jawahir* 25, 182.

Kemudian disusul dengan badai angin topan selama seminggu lebih, hingga mereka binasa tidak tersisa.⁹⁵

4. Peradaban Kaum Samud

Kaum Samud merupakan salah satu suku bangsa Arab Baidah dan menggunakan bahasa dari rumpun bahasa Semit. Kaum Samud mendiami kawasan bebatuan besar padang pasir yang berada antara Hijaz dan Tabuk. Kaum Samud merupakan kaum tempat diutusnya Nabi Shalih. Ia merupakan anak dari Ubaid bin Masih bin Ubaid bin Hadir bin Samud bin Atsir bin Iram bin Sam bin Nuh.⁹⁶ Nabi Shalih diutus untuk mengajak mereka agar menyembah Allah dan berhenti dari menyembah berhala. Kisah tentang Kaum Samud tertera di dalam al-Qur'an, salah satunya ada pada surah al-A'raf ayat 73:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَذُرُّوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ
 الْيَوْمِ ﴿٧٣﴾

Dan (Kami telah mengutus) kepada (kaum) Samud saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada bagi kamu tuhan selain Dia. Sungguh, telah datang kepada kamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Ini adalah unta betina Allah untuk kamu sebagai mukjizat. Maka, biarkanlah ia makan di bumi Allah dan janganlah kamu menggangukannya dengan keburukan apa pun sehingga kamu ditimpa siksa yang sangat pedih." (Al-A'raf [7]:73)

Karena mereka tinggal di kawasan dengan bebatuan besar, mereka kemudian menyulap batu-batu besar tersebut menjadi tempat tinggal. Mereka

⁹⁵ Al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil* 4, 309-10.

⁹⁶ Ibn Kathir, *Qasas al-anbiya* '1, 145.

membelahnya, memahat, mengukirnya, serta menjadikannya bangunan-bangunan yang megah. Allah berfirman dalam surah al-Fajr ayat 9:

وَتَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ۝٩

Dan (Tidakkah engkau perhatikan pula kaum) Samud yang memotong batu-batu besar di lembah.⁹⁷ (Al-Fajr [89]:9)

Mata pencaharian Kaum Samud adalah pertanian dan peternakan. Lokasi yang diyakini sebagai tempat tinggal mereka adalah situs Mada'in Shalih, disebut juga dengan Al-Hijr atau Hegra.⁹⁸ Peradaban Kaum Samud bisa dibilang telah maju, dengan adanya pertanian, peternakan, arsitektur pembangunan kota dan tata kota yang rapi, serta pengaturan irigasi yang baik. Peradaban Kaum Samud juga memiliki kekayaan yang cukup sehingga dengan kekayaannya mereka dapat membiayai pembangunan bangunan megah. Kelas-kelas sosial di antara mereka terbentuk. Orang-orang yang beriman pada Nabi Shalih kebanyakan adalah para orang-orang miskin. Dan para pembenci Nabi Shalih adalah orang-orang kaya yang mampu membangun bangunan megah dari batu besar di tempat mereka.

Nabi Shalih mengajak kaumnya agar senantiasa kembali ke jalan yang benar. Kaumnya menolak dan menantanginya untuk mengeluarkan seekor unta betina dari dalam sebuah batu. Allah memberikan mukjizat kepada Nabi Shalih berupa unta betina yang keluar dari dalam batu sesuai dengan permintaan

⁹⁷ Lembah ini terletak di bagian utara Jazirah Arab, antara Madinah dan Syam. Mereka membelah gunung-gunung untuk membangun gedung tempat mereka tinggal dan ada pula yang melubangi gunung untuk tempat tinggal, juga sebagai tempat berlindung. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* 3, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 893

⁹⁸ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir* 30, 223.

mereka. Namun mereka tetap tidak percaya dan membunuh unta tersebut. Akhirnya datang sebuah azab yang memusnahkan mereka. Allah berfirman:

فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ ﴿٥٠﴾

Adapun (kaum) Samud, mereka telah dibinasakan dengan suara yang sangat keras. (Al-Haqqah [69]:5)

Dalam ayat ini disebutkan bahwa azab yang menimpa Kaum Samud adalah suara yang sangat keras. Suara tersebut berupa petir yang menyambar dengan sangat kuat hingga membinasakan mereka.⁹⁹ Kaum Samud hancur tanpa tersisa menyisakan bangunan-bangunan megah yang masih dapat disaksikan sampai sekarang.

5. Peradaban Kaum Madyan

Kaum Madyan adalah salah satu kaum terdahulu yang disebutkan dalam al-Qur'an. Kaum ini mendiami wilayah Syam. Kata "madyan" diambil dari nama leluhurnya yaitu Madyan bin Ibrahim. Nabi Syu'aib diutus pada kaum ini. Ia adalah anak dari Yasykhar bin Lawi bin Shaifur bin 'Abqa bin Tsabit bin Madyan bin Ibrahim.¹⁰⁰ Nabi Syu'aib diutus kepada mereka karena telah melakukan berbagai penyimpangan, seperti curang dalam jual beli dan merugikan orang lain. Allah berfirman:

وَأَلِيَّ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٤٨٥﴾

⁹⁹ Tanṭawī Jauhari, *Al-Jawahir* 24, 244.

¹⁰⁰ Ibn Kathir, *Qaṣaṣ al-anbiya* '1, 275.

Kepada penduduk Madyan,¹⁰¹ Kami (utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya.¹⁰² Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman.” (Al-A'raf [7]:85)

Para ulama berbeda pendapat mengenai sosok Syu'aib. Para mufasir mengatakan bahwa Nabi Syu'aib yang diutus pada Kaum Madyan adalah orang yang sama dengan Syu'aib mertua Nabi Musa. Namun dalam literasi Alkitab, Nabi Syu'aib bukanlah mertua Nabi Musa, melainkan Yitro. Disebutkan dalam *Tafsir al-Jawahir*, beberapa sarjana muslim modern meragukan kesamaan tokoh antara Nabi Syu'aib Kaum Madyan dengan Syu'aib mertua Nabi Musa, dikarenakan waktu historisnya cukup jauh.¹⁰³ Namun pendapat ini bertentangan dengan teks al-Qur'an pada surat al-Qaṣaṣ ayat 23 yang dengan jelas mengatakan bahwa ia merupakan mertua Nabi Musa.

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْتُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ
مَا خَطْبُكُمَا قَلْتَا لَا نَشْقِي حَتَّىٰ يَسْئِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

Ketika sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya) dan dia menjumpai di belakang mereka ada dua orang perempuan sedang menghalau (ternaknya dari sumber air). Dia (Musa) berkata, “Apa maksudmu (berbuat begitu)?” Kedua (perempuan) itu menjawab, “Kami

¹⁰¹ Madyan awalnya adalah nama dari anak laki-laki Nabi Ibrahim dari istri beliau yang ketiga, Qatura. Madyan menikah dengan putri Nabi Luṭ. Kemudian, kata Madyan dipakai sebagai sebutan bagi suku yang berasal dari keturunan Madyan. Mereka tinggal di pantai Laut Merah sebelah tenggara Gurun Sinai, yaitu antara Hijaz, tepatnya Tabuk Saudi Arabia dan Teluk Aqabah. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 1*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 219.

¹⁰² Perbaikan yang dimaksud adalah dengan syariat dan peraturan yang dibawa oleh para nabi kemudian dilanjutkan oleh penerus-penerusnya. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya 1*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 219.

¹⁰³ Ṭanṭawi Jauhari, *Al-Jawahir 4*, 190-192.

tidak dapat memberi minum (ternak kami) sebelum para penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedangkan ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usia.” (Al-Qaşaş [28]:23)¹⁰⁴

Nabi Syu’aib dan kaumnya diperkirakan tinggal di Syam yang sekarang adalah Suriah. Namun letak pastinya tidak ditemukan. Kehidupan Kaum Madyan merupakan peradaban yang bisa dibilang maju untuk saat itu. Tanah yang mereka tinggali merupakan tanah yang subur, sehingga bidang pertanian mereka maju. Selain itu, perekonomian mereka baik. wilayahnya merupakan tempat strategis yang dilewati oleh jalur perdagangan. Meski begitu Kaum Madyan banyak melakukan kecurangan dalam berbisnis, seperti mengurangi takaran dan memanipulasi timbangan. Mereka juga meminta lebih saat membeli. Mereka juga diketahui menyembah pohon besar yang mereka anggap sakral, yaitu pohon Aikah.¹⁰⁵ Kaum Madyan tidak mengindahkan ajakan Nabi Syu’aib. Akhirnya mereka diturunkan azab berupa gempa bumi dahsyat, awan hitam tebal dan panas.

C. Korelasi pemahaman al-Qur’an dan Sains tentang Peradaban Pertama Manusia

Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi seluruh alam khususnya bagi orang-orang yang bertakwa. Oleh karena itu al-Qur’an menjadi pedoman dan rujukan utama umat Islam. Salah satu kandungan pokok al-Qur’an adalah kisah-kisah umat terdahulu untuk dijadikan sebagai pelajaran dan peringatan terhadap umat Islam. Selain itu al-Qur’an juga berisi tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya 2*, 558.

¹⁰⁵ Ibn Kathir al-Dimashqi, *Tafsir al-Qur’an al-‘Adhim 6*, (Kairo: Dar Taibah li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1999), 158.

dalam berbagai bidang.¹⁰⁶ Pembahasan tentang peradaban kuno termasuk ke dalam dua kandungan pokok al-Qur'an ini. Kisah-kisah umat terdahulu selain bisa dijadikan sebagai pelajaran dan peringatan juga bisa diteliti dengan ilmu sejarah dan arkeologi untuk mengetahui waktu historis dan kejadian yang terjadi dalam kaca mata sains.

Kisah-kisah umat terdahulu dalam al-Qur'an tidak hanya sebagai kisah fiktif belaka untuk menjadi peringatan dan pelajaran bagi umat. Jika diteliti lebih lanjut dengan ilmu sejarah dan arkeologi keberadaan umat-umat tersebut benar adanya. Bahkan sampai sekarang penelitian sejarah dan arkeologi tentang keberadaan umat terdahulu yang tersebut dalam al-Qur'an dan Alkitab masih terus berlanjut. Al-Qur'an sendiri mengaskan bahwa kisah-kisah kaum tersebut benar-benar ada, seperti dalam Yusuf ayat 111.

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Yusuf [12]:111)

Sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya ada tiga ciri utama dalam masyarakat yang ber peradaban, yaitu pertumbuhan bandar, pusat pemukiman, atau kota; mempunyai tingkah laku luhur dan murni; serta kemajuan dalam berbagai bidang.¹⁰⁷ Hal ini juga yang terjadi pada terbentuknya peradaban-peradaban kuno. Jika melihat karakteristik dari pertumbuhan peradaban-

¹⁰⁶ Ada 6 kandungan pokok al-Qur'an, yaitu keimanan (tauhid); ibadah dan akhlak; hukum; *wa'd* dan *wa'id* (janji dan ancaman); cerita-cerita umat terdahulu; dan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Lihat Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), 17-21.

¹⁰⁷ Susmihara, *Sejarah Peradaban Dunia* 1, 34-35.

peradaban kuno, setidaknya ada empat ciri utama bagaimana peradaban kuno terbentuk:

1. Pembangunan pusat pemukiman, baik kota maupun negara kota
2. Adanya sistem pemerintahan yang tertib dan terorganisasi
3. Berkembangnya beragam ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Masyarakat terbagi ke dalam berbagai jenis pekerjaan, keahlian, dan kelas sosial.

Peradaban-peradaban kuno yang tersebut dalam al-Qur'an juga mengalami ciri-ciri utama tersebut. Bisa dipastikan mereka semasa dengan peradaban-peradaban kuno yang tersebut oleh sains. Atau bahkan mereka adalah peradaban yang sama. Peradaban Nabi Idris misalnya. Meskipun dalam al-Qur'an kisah Nabi Idris tidak disebutkan beserta kaumnya, dapat dipastikan pada masanya umat manusia telah berkembang pesat. Ini dikarenakan Nabi Idris merupakan generasi ke enam setelah Nabi Adam dan usianya mencapai 635.¹⁰⁸ Ia disebut sebagai nabi yang pandai sehingga ia merupakan orang yang pertama kali menemukan berbagai hal pada masa itu. Salah satunya adalah pandai matematika dan astronomi. Dan penemuan ini menurut sains ditemukan di Mesopotamia. Terlebih lagi dikatakan bahwa Nabi Idris berasal dari Babilonia.¹⁰⁹

Setelah masa Nabi Idris hiduplah Nabi Nuh. Pada masa Peradaban Kaum Nabi Nuh terjadi banjir besar yang menenggelamkan seluruh bumi. Nabi Nuh atas perintah Allah membuat bahtera besar agar ia dan keluarganya, para pengikutnya,

¹⁰⁸ Kejadian 5:23, *Alkitab: Terjemahan Baru*.

¹⁰⁹ Fadhilah dan Putra, "Nabi Idris dalam Kajian Sejarah Ilmu Falak," 119.

serta setiap sepasang dari berbagai jenis hewan bisa selamat dari banjir. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعْ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَّوْحَيْنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّغْرَقُونَ ﴿٢٧﴾

Kami wahyukan kepadanya, “Buatlah kapal dengan pengawasan dan petunjuk Kami. Apabila perintah Kami telah datang dan tungku (dapur) telah memancarkan air, masukkanlah ke dalam (kapal) itu sepasang-sepasang dari setiap jenis (binatang), juga keluargamu, kecuali orang yang lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa siksaan) di antara mereka. Janganlah engkau bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. (Al-Mu'minun [23]:27)

Kisah bahtera besar ini menunjukkan bahwa pada masa Nabi Nuh telah ditemukan teknologi penciptaan perahu dan kapal. Sedangkan menurut arkeologi perahu telah ditemukan pada masa neolitikum, dan di peradaban Mesopotamia kapal telah menjadi alat transportasi.

Kisah tentang banjir dan bahtera besar ini juga ada di beberapa mitologi. Seperti kisah Utnapishtim yang tertera di Epos Gilgamesh Mesopotamia, kisah Deucalion di Yunani Kuno, dan kisah Manu di mitologi Hindu. Ini menunjukkan bahwa kisah-kisah yang serupa tersebut memiliki keterkaitan dan kejadian banjir besar tersebut benar-benar ada sehingga memengaruhi mitos di berbagai peradaban. Dan Bahtera Nabi Nuh tersebut berlabuh di Gunung Judi yang berada di wilayah Anatolia Tenggara di perbatasan Suriah dan Irak. Wilayah merupakan bagian dari Mesopotamia.¹¹⁰

¹¹⁰ Tanta'wi Jauhari, *Al-Jawahir* 6, 140.

Kemudian kisah mengenai Kaum Ad, Samud, dan Madyan yang diceritakan dalam surah al-A'raf dan Hud secara berurutan. Keberadaan mereka jauh setelah masa Peradaban Kaum Nabi Nuh. Peradaban mereka telah dapat dikatakan maju. *Pertama*, kemajuan Kaum Ad dalam pembangunan kota dan tata letaknya, kota Kaum Ad disebut dalam al-Qur'an sebagai kota Iram dengan bangunan-bangunan tingginya dan megah yang sebelumnya tidak pernah dibangun kota seperti itu. *Kedua*, kemajuan Kaum Samud berupa arsitektur pahat batu, mereka bisa membelah batu-batu besar, mengukirnya, dan menjadikannya tempat tinggal yang megah. *Ketiga*, kemajuan Kaum Madyan dalam bisnis dan perekonomian, meskipun terkenal akan kecurangan mereka dalam jual beli sebagaimana yang disebut dalam al-Qur'an, namun ini mengindikasikan bahwa perekonomian mereka telah maju.

Ada satu hal penting yang tidak boleh dilupakan dalam terbentuknya tatanan peradaban. Hal tersebut menjadi pembeda antara kehidupan periode pra-sejarah dengan kehidupan periode sejarah. Hal kunci tersebut adalah Tulisan. Ketika manusia Neolitikum telah memasuki era Revolusi Agrikultur (pertanian), mereka memadat, berkumpul, dan menetap di beberapa tempat, berkelompok dan bertempat tinggal di sana. Dengan sering berinteraksi satu sama lain, mereka bertukar informasi. Dan mereka menyimpannya dalam otak. Ketika masyarakat mulai berkembang lebih kompleks, arus informasi lebih banyak lagi, informasi baru yang sangat penting dalam kehidupan manusia muncul. Yaitu angka. Otak

manusia akan mati ketika mereka mati, sehingga informasi yang ada juga hilang begitu saja.¹¹¹

Untuk mengatasi hal ini, orang-orang Sumer menciptakan suatu sistem untuk menyimpan dan mengolah informasi di luar otak. Sistem ini disebut sebagai tulisan atau disebut juga sebagai aksara. Sehingga Zaman Prasejarah disebut juga dengan Zaman Pra-aksara. Awalnya tulisan hanya berupa angka dan fakta. Antara 3500 sampai 3000 SM Bangsa Sumeria mengembangkan dua jenis tanda dalam tulisan, yaitu tanda angka untuk 1, 10, 60, 3.600 dan 36.000; satu jenis tanda lagi untuk manusia, hewan, barang, wilayah, dan sebagainya. Kemudian antara 3000 hingga 2500 SM tanda-tanda semakin banyak hingga menjadi aksara penuh yang disebut sebagai *cuneiform* (aksara paku). Di periode yang sama orang-orang mesir menciptakan aksara penuh juga yang dikenal dengan *hieroglif*.¹¹²

Dalam literatur sejarah Islam, disebutkan bahwa orang yang pertama kali mengetahui tulis menulis adalah Nabi Idris. Ia dikatakan sebagai orang yang pertama kali menulis dengan pena. Hal ini tertera dalam hadis berikut:

Hadis tentang Muawiyah bin Hakam yang bertanya pada Rasulullah mengenai tulisan pada tanah. Rasulullah menjawab “Dahulu pernah ada seorang nabi yang menulis dengannya (dengan tanah liat sebagai media tulisnya), maka siapa yang menulis tepat di tempatnya maka itulah (yang terbaik).”

Dalam hadis tersebut Rasulullah ditanyai tentang tanah yang ditulis. Rasulullah menjawab bahwa dahulu ada seorang nabi yang menulis pada tanah. Nabi itu adalah Idris.

¹¹¹ Harari, *Sapiens A Brief History of Humankind*, 81-82.

¹¹² Harari, 80-85.

Jika berdasar penjelasan tersebut, maka Nabi Idris adalah orang Sumeria yang menciptakan sistem aksara paku sebagai sistem tulisan awal. Selain itu Nabi Idris juga merupakan orang yang pandai matematika dan astronomi yang mana dalam perspektif arkeologi kedua ilmu tersebut dikembangkan secara sistematis pertama kali oleh peradaban orang-orang Babilonia. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan bahwa Nabi Idris berasal dari Babilonia kemudian hijrah ke Mesir. Selain itu ada yang beberapa pendapat bahwa Nabi Idris adalah orang yang sama dengan tokoh legenda Hermes Trismegistus, meskipun dalam cerita fiktif berbeda.

Antoine Faivre dalam bukunya *The Eternal Hermes*, mengatakan bahwa Hermes Trismegistus adalah Nabi Idris dalam tradisi Islam. Dijuluki Trismegistus (Yang Maha Agung Tiga Kali) karena ia merupakan tokoh legenda dalam tiga hal, yaitu: *Pertama*, Hermes dari Mesir seorang yang memprakarsai ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan; *Kedua*, Hermes dari Babilonia, seorang penggagas *phytagoras*; *Ketiga*, Hermes guru pertama Alkimia.¹¹³ Ketiga hal tersebut sesuai dengan kepandaian Nabi Idris. Oleh karena itu—meski belum dapat dipastikan kebenarannya—, peradaban pertama manusia perspektif al-Qur'an dan sains adalah peradaban di masa Nabi Idris hidup, yakni Mesopotamia. Sedangkan Nabi Idris adalah orang pertama yang menemukan berbagai penemuan dan mengajarkan penemuan-penemuan tersebut.

¹¹³ Antoine Faivre, *The Eternal Hermes from Greek God to Alchemical Magus*, terj. Joscelyn Godwin (Michigan: Phanes Press 1995), 19-20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan peradaban manusia yang sedemikian rupa dengan berbagai kemajuannya hingga menjadi seperti sekarang ini tidak dimulai dari beberapa abad, periode, atau dekade yang lalu. Namun telah dimulai sejak ratusan hingga ribuan tahun yang lalu oleh berbagai peradaban yang pernah ada sebelumnya. Diketahui beberapa peradaban hidup bersamaan, mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan mempengaruhi satu sama lain hingga menjadi peradaban masa modern seperti sekarang. Peradaban-peradaban tersebut terekam dalam sejarah dan juga tertulis dalam Kitab Suci, termasuk al-Qur'an.

Setidaknya ada tiga kesimpulan tentang konsep peradaban pertama manusia perspektif al-Qur'an dan sains, yaitu:

1. Dalam ilmu sejarah dan arkeologi ditemukan bahwa peradaban-peradaban awal manusia muncul di daerah-daerah aliran sungai. Mereka tersebar secara berkelompok di beberapa wilayah, seperti di Mesopotamia (Bangsa Sumeria, Akkadia, Babilonia, dan Assyria); Mesir (Kerajaan Lama, Pertengahan, dan baru); Lembah Sungai Indus (Mohenjo-daro dan Harappa); serta Lembah Sungai Kuning (Dinasti Xia, Shang, dan Zhou). Ciri mereka hampir sama, adanya kota-kota yang tertata, sistem pemerintahan, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Umat terdahulu yang tersebut dalam al-Qur'an dapat dikatakan peradaban karena kehidupan mereka telah maju baik dari kota-kota yang tertata,

sistem pemerintahan, hingga berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan mereka di antaranya yaitu ditemukannya tulisan pada Peradaban Kaum Nabi Idris; teknologi perkapalan pada Peradaban Kaum Nabi Nuh; tata letak kota pada peradaban Kaum Ad; arsitektur pada peradaban Kaum Samud; dan ekonomi pada peradaban Kaum Madyan.

3. Peradaban pertama manusia perspektif al-Qur'an dan sains adalah Peradaban Kaum Nabi Idris. Hal ini dapat dikuatkan dengan ia yang menciptakan tulisan (sistem aksara paku sebagai sistem tulisan awal) dan mengajarkannya. Selain itu Nabi Idris juga merupakan orang yang pandai matematika dan astronomi yang mana dalam perspektif arkeologi kedua ilmu tersebut dikembangkan secara sistematis pertama kali oleh peradaban orang-orang Babilonia di Mesopotamia. Juga pendapat tentang keterkaitan antara Nabi Idris dan Hermes Trismegistus. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan bahwa Nabi Idris berasal dari Babilonia kemudian hijrah ke Mesir.

B. Saran

Upaya dalam mencari korelasi al-Qur'an dengan sains dalam ayat-ayat ilmiah atau mengintegrasikan ilmu pengetahuan ke dalam al-Qur'an perlu dilakukan lebih lanjut melalui penelitian-penelitian yang lebih serius dan matang oleh para peneliti ataupun penafsiran yang sistematis dan tematik oleh para mufasir. Perbedaan mendasar antara al-Qur'an dan sains adalah bagaimana seseorang mendapatkan kebenaran. Kebenaran dalam al-Qur'an didasari oleh keyakinan, sedangkan kebenaran dalam sains didasari oleh penelitian dengan

metode ilmiah. Adanya corak ilmiah dalam tafsir jelas benar-benar membantu dalam mengintegrasikan pemahaman sains terhadap al-Qur'an. Meskipun terdapat beberapa pihak yang menolak terhadap tafsir ilmiah, tidak dapat dipungkiri bahwa tafsir ilmiah mampu mencari titik temu antara al-Qur'an dan sains.

Salah satu titik temu antara al-Qur'an dan sains adalah mengenai peradaban pertama manusia. Dengan mencari hubungan antara beberapa peradaban yang ada dengan kisah-kisah umat terdahulu, dapat ditemukan bahwa umat-umat terdahulu dalam al-Qur'an dapat disebut dengan peradaban karena kemajuan mereka. Kehidupan mereka semasa atau bahkan merekalah orang-orangnya. Upaya penelitian tentang peradaban kuno baik dalam sains, al-Qur'an, ataupun keduanya harus terus dilakukan agar umat Islam dapat menjadikannya sebagai peringatan dan pelajaran. Selain itu untuk membuktikan bahwa al-Qur'an selaras dengan temuan-temuan sains. Penelitian selanjutnya mengenai al-Qur'an dan sains—khususnya tema peradaban kuno—diharapkan terintegrasi betul pemahaman al-Qur'an dan sainsnya.

DAFTAR PUSTAKA

- “Global Issues Population.” United Nation. Diakses pada 24 Februari 2025. <https://www.un.org/en/global-issues/population>.
- “The Milky Way’s 100 Billion Planets.” National Aeronautics and Space Administration, 25 April 2012. Diakses pada 30 April 2025 https://www-nasa-gov.translate.google.com/translate/image-article/milky-ways-100-billion-planets/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=sge.
- “World Population 2025.” Countrymeters. Diakses pada 20 Juni 2025. <https://countrymeters.info/en/World>.
- Abidin, A. Mustika, Hasyim Haddade, dan Muzakkir. “Transformation of the Western Education System Through Islamic Contributions: A Historical Analysis.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 9, no. 1 (2024): 150-161.
- Aksa, Fabianus, Faransiskus Adi, dan Debi Setiawati. “Peradaban Mesopotamia sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kawasan Timur Tengah.” *Dewaruci: Jurnal Sejarah dan Pengajarannya* vol. 1, no. 2 (2022): 1-13.
- Al-Baidāwi, Abdullah. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta’wil*. k: Dar Ihya’ al-Turath al-‘Arabi. 2008.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husein. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Dar al-Hadith, 2012.
- Al-Dimashqi, Ibn Kathir. *Qaṣaṣ al-Anbiya’*, Kairo: Mathba’ah Dar al-Ta’lif, 1968.
- _____. *Tafsir al-Qur’an al-‘Adhim*. Kairo: Dar Ṭaibah li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1999.
- Alkitab: Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974.
- Al-Rumi, Fahd. *Ittijahat al-Tafsir fi al-Qarn al-Rabi’ ‘Asyar*. Riyadh: Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University, 1986.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan fi ‘Ulum al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiah, 2021.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu’asir, 2007.

- Ambarwati, Kusmayra. "Desain Etnografi." Dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh. Yuliatri Novita. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Babutta, Selvia Lea. "Memaknai Manusia dalam Dimensi Makhluk Hidup: Kajian Filosofis dari Sudut Pandang Biologi." *Jurnal Filsafat Indonesia* vol. 3, no. 2 (2020): 48-53.
- Bahn, Paul. *Archaeology: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2000.
- Bladel, Kevin van. *The Arabic Hermes: From Pagan Sage to Prophet of Science*. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- _____. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Dhwty. "Startling Similarity between Hindu Flood Legend of Manu and the Biblical Account of Noah." *Ancient Origins*, 30 April 2015. Diakses pada 23 Mei 2025, <https://www.ancient-origins.net/human-origins-religions/Startling-Similarity-between-Hindu-Flood-Legend-Manu-and-Biblical-020318>.
- Djajadi, Muhammad. *Filsafat Sains*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2019.
- Fadhilah, Luthfi Nur dan Muhammad al-Farabi Putra. "Nabi Idris dalam Kajian Sejarah Ilmu Falak," *Ulul Albab Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* vol. 2, no. 2 (2019): 115-131.
- Faivre, Antoine. *The Eternal Hermes from Greek God to Alchemical Magus*. Diterjemahkan oleh. Joscelyn Godwin. Michigan: Phanes Press, 1995.
- Fajariah, Mutiarawati dan Djoko Suryo. "Sejarah Revolusi Industri di Inggris pada Tahun 1760-1830." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* vol. 8, no. 1 (2020): 77-94.
- Fuady. "Alquran dan Peradaban Manusia Perspektif Muhammad Said Ramadan Al-Buti." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- George, Andrew. *The Epic of Gilgamesh: A New Translation*. London: Penguin Books, 1999.
- Greshko, Michael. "These Early Humans Lived 300,000 Years Ago-But Had Modern Faces." *National Geographic*, 8 Juni 2017. Diakses pada 24 Februari 2025.

<https://www.nationalgeographic.com/history/article/morocco-early-human-fossils-anthropology-science>.

- Groumos, Peter P. "A critical historical and Scientific Overview of All Industrial Revolutions." *IFAC-PapersOnline* vol. 54, no. 13 (2021): 464-471.
- Harari, Yuval Noah. *Sapiens A Brief History of Humankind*. London: Harpercollins, 2014.
- Hasibuan, Darma Syahputra. "Peradaban Pra Islam dan pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam." *Edu-Religia: Jurnal kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* vol. 6, no. 3 (2022): 286-295.
- Ibn Manẓūr, Muhammad. *Lisan al- 'Arab*. Beirut: Dar Ṣadir, 1994.
- Ibrahim, Arfah. "Mumbit Hilal Sebagai Tempat Awal Berkembangnya Peradaban Islam." *ADABIYA* vol. 24, no. 1 (2022): 23-36.
- Ismail, A. Qusyairi dan Moh. Achyat Ahmad. *Menalaah Pemikiran Agus Mustofa*. Pasuruan: Sidogiri Penerbit, 2014.
- Jauhari, Ṭantāwī. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an*. Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1930.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Khiḍr, Muhammad Ahmad. *Al-Khalil Ibrahim wa dhurriyyatih*. Kairo: Dar al-I'tisām, 1999).
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta, Rineka Cipta, 2015.
- Laili, Iffa Nurul. "Melacak Eksistensi Kosakata Mesir Kuno dalam Al-Qur'an." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* vol. 3, no. 2 (2014): 235-263.
- Lowie, Robert H. *Culture and Ethnology*. New York: Douglas C. McMurtrie, 1917.
- Mark, Joshua J. "Indus Valley Civilization." *Word History Encyclopedia*, 7 Oktober 2020. Diakses pada 24 Februari 2025. https://www.worldhistory.org/Indus_Valley_Civilization/.
- Mouw, Erland. "Teknik Analisis dalam Penelitian Kualitatif." Dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh. Yuliatr Novita. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Nafisah, Mamluatun. "Tafsir Ilmi: Sejarah, Paradigma dan Dinamika Tafsir." *Al-Fanar Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* vol. 6, no. 2 (2023): 63-80.

- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative, 2023.
- Oraldi, Antonio. "Human and Non-Human Political Animals: Aristotle's Metaphysical Biology as the Basis of Political Animality." *Naturaleza y Libertad*, no.17 (2023): 141-161.
- Perry, Marvin. *Peradaban Barat: Dari Revolusi Perancis Hingga Zaman Kolonial*. Diterjemahkan oleh. Saut Pasaribu. Bantul: Kreasi Wacana, 2013.
- _____. *Western Civilization: A Brief History*. Boston: Wadsworth, Cengage Learning, 2011.
- Priyambodo, Utomo. "Sejarah Dunia: Enam Peradaban Manusia Paling Awal dan Peninggalannya." *National Geographic Indonesia*, 12 Januari 2024. Diakses pada 20 Juni 2025. <https://nationalgeographic.grid.id/read/133990314/sejarah-dunia-enam-peradaban-manusia-paling-awal-dan-peninggalannya>.
- Ratoni. "Peradaban Manusia dalam Al-Qur'an Studi Analisis Nilai Keimanan sebagai Pilar Utama Peradaban dalam Al-Qur'an." Disertasi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.
- Sartika, Mira. *Peta Peradaban Suatu Sintesa Geokultural*. Jakarta: Chakra Cultural, 2015.
- Sumartono, Ismail. "Manusia Pertama dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Komparatif Tafsir Muhammad Abduh dengan Teori Evolusi)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Susanto, Eko Edi. "Teknik Pengumpulan Data." Dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh. Fatma Sukmawati. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Susmihara. *Sejarah Peradaban Dunia I*. Makassar: Alauddin University Press, 2017.
- Syah, M. Kautsar Thariq dan Putri Lailatus Sa'adah, "Disaster Management and Lessons from the Story of Prophet Noah: Integrating Structural and Non-Structural Approaches in Addressing Flood Risks." *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora* vol. 2, no. 2 (2023): 131-144.
- Syihab, Usman. *Membangun Peradaban dengan Agama*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Umar, Mustofa. "Mesopotamia dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia," *El-Harakah* vol. 11, no. 3 (2009): 198-215.

- Williams, Raymond. *Keywords A Vocabulary of Culture and Society*. New York: Oxford University Press, 1983.
- Yanto, Andri. *Sejarah Peradaban Kuno di Empat Benua*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: Asa Riau, 2016.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Yunus, Badruzzaman M., Abdul Rohman, dan Ahmad Jalaludin Rumi Durachman. "Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi, Baqir Shadr dan Abdussatar Fathallah tentang Tafsir Maudhui." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* vol. 1, no. 3 (2021): 286-296.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamid Abdul Majid Khan

Nim : 214104010013

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi dan penjiplakan penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini serta disebutkan dalam sumber kutipan di catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan penjiplakan serta ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses secara hukum sah sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 Juni 2025

menyatakan


10000
METERAI
TEMPER
F51AMX307389124
Hamid Abdul Majid Khan
214104010013

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Hamid Abdul Majid Khan
NIM : 214104010013
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 18 Oktober 2002
Alamat : Tlogosari, RT. 16, RW. 04, Desa Tlogosari Kecamatan
Tlogosari Kabupaten Bondowoso
Email : abdmajiedhamid@gmail.com
No. Hp : +62 857-3205-1739
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

A. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Khulus Tlogosari Bondowoso
2. Madrasah Tsanawiyah Nurul Khulus Tlogosari Bondowoso
3. Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan